



PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021

Skripsi

Dibuat Oleh :

Muhammad Rafly Rasenzani
021118365

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
AGUSTUS 2022**

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON EQUITY* (ROE),
DEBT TO EQUITY RATIO (DER), *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) DAN
TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Muhammad Rafly Rasenzani
021118365

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak, MM, CA)



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak, MM, CA)

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON EQUITY* (ROE),
DEBT TO EQUITY RATIO (DER), *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) DAN
TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021**

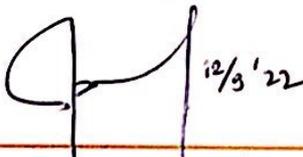
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Rabu, tanggal 20 Juli 2022

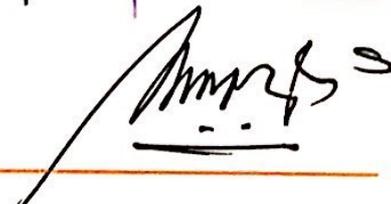
Muhammad Rafly Rasenzani
021118365

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Patar Simamora, SE., MSi)



Ketua Komisi Pembimbing
(M. Sumardi Sulaeman, SE., MM)



Anggota Komisi Pembimbing
(Bambang Wahyudiono, SE., MM)



Diketahui,

Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indarayono, Ak., MM., CA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rafly Rasenzani

NPM : 021118365

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) Dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Agustus 2022



M Rafly Rasenzani
021118365

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2022**

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

ABSTRAK

Muhammad Rafly Rasenzani. 021118365. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Pembimbing M SUMARDI SULAEMAN dan BAMBANG WAHYUDIONO. 2022.

Kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan pokok sehari – hari seperti makanan dan minuman yang akan selalu dibutuhkan karena merupakan salah satu kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Berdasarkan perihal tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus bertambah dari tahun ke tahun dan mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Dalam Penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham merupakan penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode *Purposing Sampling*. Sehingga diperoleh 17 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel menggunakan aplikasi Eviews 9.

Hasil ini menunjukkan secara parsial variabel CR, DER, PBV berpengaruh terhadap harga saham, variabel ROE dan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya, secara simultan (bersama-sama) *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham. Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.510842. Hasil ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham sebesar 0.510842 atau 51.0842% sedangkan sisanya sebesar 48.9158% dipengaruhi oleh variabel independen lain di luar metode penelitian.

Simpulan pada penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham.

PRAKATA

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Dan tidak lupa kita panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya dan untuk berbuat kebajikan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Manajemen di Universitas Pakuan yang berjudul “PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021”

Penyelesaian Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, doa, dukungan serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua Orang Tua yang saya tercinta yaitu ayahanda Cecep Herman dan ibunda Siti Aisyah yang telah membesarkan dan mendidik penulis hingga saat ini dengan segala rasa cinta dan kasih sayang yang tidak pernah surut kepada penulis.
2. Kakak dan adik saya yang selalu tak henti memberikan motivasi serta semangat kepada saya.
3. Bapak Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indarayono, Ak., MM.,CA Selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak M. Sumardi Sulaeman, SE., MM. Selaku ketua komisi Pembimbing penelitian.
7. Bapak Bambang Wahyudiono, SE., MM. Selaku anggota komisi Pembimbing penelitian.
8. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
9. Teman-teman terdekat semasa kuliah penulis yaitu Rizky dan Reza yang telah bersedia menemani dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperbimbingan yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam mendukung penulis selama mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran dan

kritik yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya, Aamiin.

Universitas Pakuan,
Bogor, Agustus 2022

Muhammad Rafly R

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN..	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	14
1.2.1. Identifikasi Masalah	14
1.2.2. Perumusan Masalah	16
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	16
1.3.1. Maksud Penelitian.....	16
1.3.2. Tujuan Penelitian	16
1.4. Kegunaan Penelitian	17
1.4.1. Kegunaan Praktis	17
1.4.2. Kegunaan Akademis	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Keuangan.....	18
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	18
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	18
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	20
2.2. Pasar Modal	20
2.3. Laporan Keuangan	21
2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan	21
2.3.2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	21

2.3.3. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan.....	22
2.4. Analisis Rasio Keuangan	22
2.4.1. Pengertian Rasio Keuangan	22
2.4.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan	23
2.4.2.1. Rasio Likuiditas.....	24
2.4.2.2. Rasio Profitabilitas	25
2.4.2.3. Rasio Solvabilitas	25
2.4.2.4. Rasio Nilai Pasar	26
2.4.2.5. Rasio Aktivitas	27
2.5. Investasi	28
2.5.1. Pengertian Investasi	28
2.5.2. Tujuan Investasi	28
2.6. Saham.....	29
2.6.1. Pengertian Saham.....	29
2.6.2. Jenis-jenis Saham.....	29
2.7. Harga Saham	30
2.7.1. Pengertian Harga saham	30
2.7.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	30
2.8. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	31
2.8.1. Penelitian Sebelumnya.....	31
2.8.2. Kerangka Pemikiran.....	42
2.9. Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	46
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	46
3.2.1. Objek Penelitian.....	46
3.2.2. Unit Analisis	46
3.2.3. Lokasi Penelitian.....	46
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	47
3.4. Operasionalisasi Variabel	47
3.5. Metode Penarikan Sampel	48
3.6. Metode Pengumpulan Data	51

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data	52
3.7.1. Analisis Regresi Data Panel	52
3.7.2. Penentuan Model Estimasi Data Panel	53
3.7.3. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel	53
3.7.4. Uji Asumsi Klasik Data Panel	54
3.7.5. Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1. Hasil Pengumpulan Data	57
4.2. Analisis Data	70
4.2.1. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel	70
4.2.1.1. Uji Chow	70
4.2.1.2. Uji Hausman	71
4.2.1.3. Uji Lagrange Multiplier	72
4.2.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel	73
4.2.2.1. Uji Normalitas	73
4.2.2.2. Uji Autokorelasi	73
4.2.2.3. Uji Heterokedastisitas	74
4.2.2.4. Uji Multikolinieritas	75
4.2.3. Uji Hipotesis	76
4.2.3.1. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)	76
4.2.3.2. Uji Koefisien Regresi secara simultan (Uji F)	77
4.2.3.3. Uji Koefisien Determinasi	77
4.3. Pembahasan	78
4.3.1. Hasil Regresi Data Panel	80
4.3.2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham	80
4.3.3. Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham	80
4.3.4. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	80
4.3.5. Pengaruh <i>Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham	80
4.3.6. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Harga Saham	80
4.3.7. Pengaruh CR, ROE, DER, PBV dan TATO terhadap Harga Saham ..	81
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian	81
4.4.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham	81

4.4.2. Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham.....	81
4.4.3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	82
4.4.4. Pengaruh <i>Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham.....	82
4.4.5. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Harga Saham	83
4.4.6. Pengaruh CR, ROE, DER, PBV dan TATO terhadap Harga Saham ..	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	85
5.2. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1	Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021..... 2
Tabel 1.2	Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021..... 3
Tabel 1.3	<i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021..... 5
Tabel 1.4	<i>Return On Equity</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021..... 7
Tabel 1.5	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 9
Tabel 1.6	<i>Price to Book Value</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 11
Tabel 1.7	<i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 13
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya 36
Tabel 3.1	Oprasionalisasi Variabel..... 48
Tabel 3.2	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021..... 50
Tabel 3.3	Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021..... 51
Tabel 4.1	Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021..... 57
Tabel 4.2	<i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021..... 59
Tabel 4.3	<i>Return On Equity</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021..... 61
Tabel 4.4	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 63
Tabel 4.5	<i>Price to Book Value</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 65
Tabel 4.6	<i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 67
Tabel 4.7	Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021..... 69
Tabel 4.8	Uji Chow 71
Tabel 4.9	Uji Hausman..... 71
Tabel 4.10	Uji Lagrange Multiplier..... 72
Tabel 4.11	Uji Autokorelasi 74
Tabel 4.12	Uji Heterokedastisitas..... 75
Tabel 4.13	Uji Multikolinieritas 76
Tabel 4.14	Uji T 76
Tabel 4.15	Uji F..... 77

Tabel 4.16	Uji R^2	78
Tabel 4.17	Uji Hasil Regresi Data Panel	79

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1	Grafik Perkembangan rata-rata Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 4
Gambar 1.2	Grafik Perkembangan rata-rata <i>Current Ratio</i> dan Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 6
Gambar 1.3	Grafik Perkembangan rata-rata <i>Return On Equity</i> dan Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 8
Gambar 1.4	Grafik Perkembangan rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 10
Gambar 1.5	Grafik Perkembangan rata-rata <i>Price to Book Value</i> dan Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 12
Gambar 1.6	Grafik Perkembangan rata-rata <i>Total Asset Turnover</i> dan Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 14
Gambar 2.1	Konstelasi Penelitian 45
Gambar 4.1	Uji Autokorelasi 73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri bisnis di era modern dengan persaingan bisnis yang sangat beragam diimbangi dengan kemajuan teknologi yang mengharuskan semua perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin menjadikan persaingan usaha antara perusahaan-perusahaan yang ada menjadi sangat ketat. Berbagai jenis perusahaan bermunculan berdasarkan kegiatannya yang berbeda-beda seperti Perusahaan Industri atau Manufaktur, Agraris, Jasa, dan Dagang yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan berkembang menjadi yang terbaik. Indonesia memiliki sektor manufaktur yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi nasional. Sektor manufaktur salah satu sub sektor nya yaitu makanan dan minuman.

Sub sektor Makanan dan minuman mempunyai pengaruh dalam membantu perekonomian Indonesia karena memiliki peranan penting salah satu nya yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan pokok sehari – hari seperti makanan dan minuman yang akan selalu dibutuhkan karena merupakan salah satu kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Berdasarkan perihal tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus bertambah dari tahun ke tahun dan mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu sektor manufaktur yaitu sub sektor makanan dan minuman menjadi salah satu dari sektor perindustrian yang dijadikan prioritas pemerintah untuk mendorong pergerakan ekonomi di indonesia.

Kementerian Perindustrian mencatat, kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015-2019 rata-rata tumbuh 8,16% atau di atas rata-rata pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 4,69%. Di tengah dampak pandemi, sepanjang triwulan IV tahun 2020, terjadi kontraksi pertumbuhan industri nonmigas sebesar 2,52%. Namun demikian, industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020. (www.kemenperin.go.id)

Industri makanan dan minuman juga mempunyai peranan yang penting dalam kontribusi ekspor industri pengolahan nonmigas. Pada periode Januari-Desember 2020, total nilai ekspor industri makanan dan minuman mencapai USD31,17 miliar atau menyumbang 23,78% terhadap ekspor industri pengolahan nonmigas sebesar USD131,05 miliar. (www.kemenperin.go.id)

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman per tahun 2022 yaitu berjumlah 33 perusahaan, peneliti memutuskan untuk mengambil 17 sampel perusahaan (ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT, STTP dan ULTJ) sebagai sampel penelitian. Sampel perusahaan yang diambil yaitu berdasarkan kriteria-kriteria yang dibutuhkan seperti

kelengkapan data laporan keuangan perusahaan yang telah IPO (*Initial Public Offering*) lebih dari 6 tahun dan Komponen-komponen yang diperlukan untuk proses perhitungan tercantum dengan jelas dalam laporan keuangan (dapat dilihat di bab 3 hal 47-48).

Tabel 1.1
Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	13 Juni 1994
2	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk.	11 Juni 1997
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14 Mei 2004
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	8 Mei 1995
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9 Juli 1996
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	27 Feb 1984
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	7 Okt 2010
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Des 1981
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	4 Juli 1990
12	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	18 Okt 1994
13	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
14	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	28 Sep 2012
15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	8 Sep 1993
16	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
17	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	2 Juli 1990

Sumber: www.idx.co.id

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi memiliki dasar keputusan yaitu return dan risiko. (Tandelilin 2017:35)

Investor melakukan investasi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, namun keuntungan dalam berinvestasi tidak bisa langsung diterima pada saat itu juga tetapi keuntungan yang diperoleh dari investasi akan didapatkan pada masa mendatang. Investor yang ingin melakukan investasi akan melihat tingkat keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

Investasi tersebut berupa Saham yaitu surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang

dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. (Arifardhani, 2020:78)

Seorang investor membeli sejumlah saham dengan menganalisis serta mempertimbangkan kinerja perusahaan yang akan menjadi tempat untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah perusahaan yang hasil kerjanya di atas perusahaan pesaingnya atau di atas rata-rata perusahaan sejenis.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa. (Hartono, 2017:208).

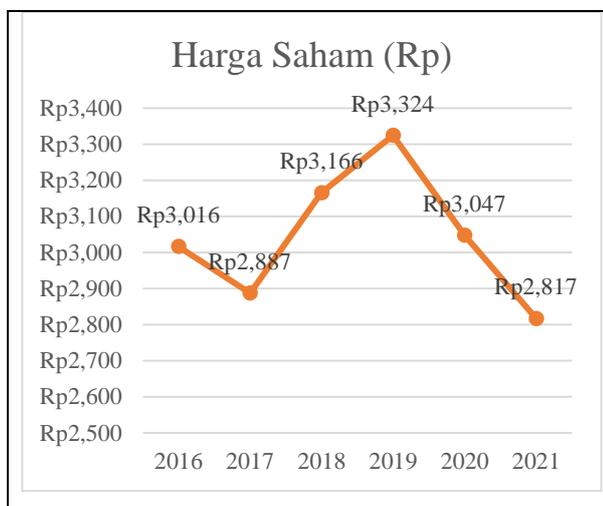
Tabel 1.2
Harga saham
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2016-2021 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Harga saham (Rp)						Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	1000	885	920	1045	1460	3290	1433
2	AISA	1945	476	168	168	390	192	557
3	ALTO	330	388	400	398	308	280	351
4	BTEK	1230	140	150	50	50	50	278
5	BUDI	87	94	96	103	99	179	110
6	CEKA	1350	1290	1375	1670	1785	1880	1558
7	DLTA	5000	4590	5500	6800	4400	3740	5005
8	ICBP	8575	8900	10450	11150	9575	8700	9558
9	INDF	7925	7625	7450	7925	6850	6325	7350
10	MLBI	11750	13675	16000	15500	9700	7800	12404
11	MYOR	1645	2020	2620	2050	2710	2040	2181
12	PSDN	134	256	192	153	130	153	170
13	ROTI	1600	1275	1200	1300	1360	1360	1349
14	SKBM	640	715	695	410	324	360	524
15	SKLT	308	1100	1500	1610	1565	2420	1417
16	STTP	3190	4360	3750	4500	9500	7550	5475
17	ULTJ	4570	1295	1350	1680	1600	1570	2011
Rata-rata per tahun		3016	2887	3166	3324	3047	2817	3043

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.2 yaitu merupakan hasil perhitungan Harga saham, diperoleh rata-rata perusahaan sebesar Rp 3043. Dari 17 Sampel perusahaan sub sektor Makanan dan minuman yang berada di atas rata-rata perusahaan adalah DLTA, ICBP, INDF, MLBI, dan STTP. Serta perusahaan yang berada di bawah rata-rata adalah

ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, CEKA, MYOR, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan rata-rata per tahun Harga saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Dapat dilihat dari gambar 1.1 yaitu merupakan Grafik Perkembangan rata-rata per tahun Harga saham yang mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 129 menjadi Rp 2.887 namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 279 menjadi Rp 3.166 dan 2019 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp 158 menjadi Rp 3.324 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar Rp 277 menjadi Rp 3.047 penurunan terus terjadi sampai tahun 2021 sebesar Rp 230 menjadi Rp 2.817.

Analisis Rasio keuangan merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi-informasi seputar laporan keuangan untuk mengetahui apakah keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak dengan melihat hasil dari perhitungan rasio keuangan yang kemudian dianalisis sebagai tolak ukur dalam mengambil suatu keputusan.

Rasio keuangan merupakan suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. (Fahmi, 2020:59)

Rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Nilai Pasar. (Hery, 2016:142)

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). “Rasio lancar ini dianggap mampu menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan secara

lebih relevan dan akurat karena perhitungannya mencakup semua aset lancar dan kewajiban lancar". (Zulfikar, 2016:149)

Semakin besar *Current Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. *Current Ratio* dapat menjadi pertimbangan bagi para investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut.

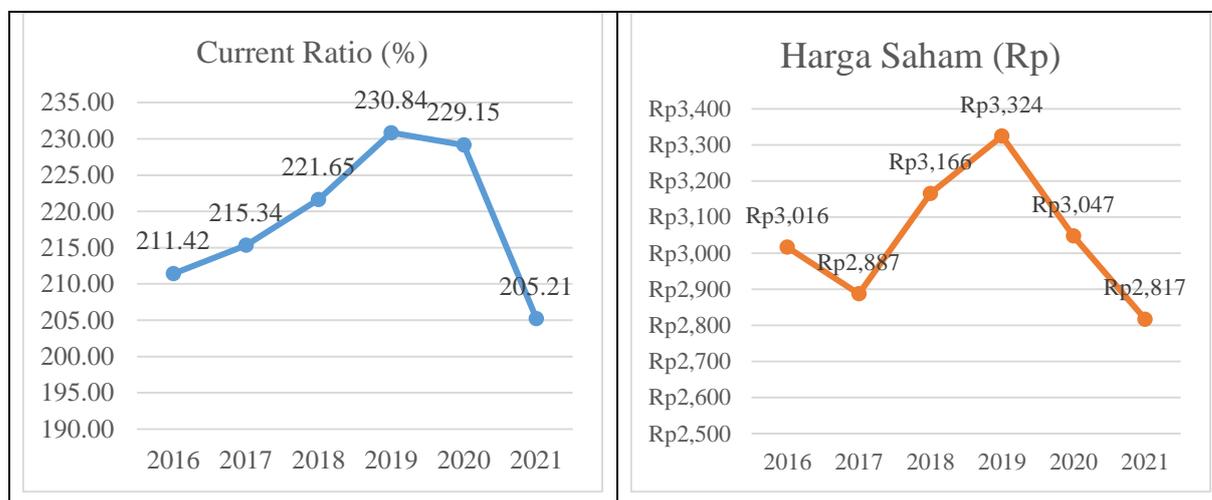
Tabel 1.3
Current Ratio (CR)
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2016-2021 (dalam persen)

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (CR) (%)						Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	163.51	120.15	138.77	200.42	297.04	250.92	195.14
2	AISA	237.56	116.25	15.24	41.14	81.29	60.11	91.93
3	ALTO	75.35	107.50	76.34	88.38	82.79	81.53	85.32
4	BTEK	59.94	100.77	215.64	175.28	51.88	37.12	106.77
5	BUDI	100.14	100.74	100.32	100.65	114.38	116.66	105.48
6	CEKA	218.93	222.44	511.30	479.97	466.27	479.71	396.44
7	DLTA	760.39	863.78	719.83	805.05	749.85	480.90	729.97
8	ICBP	240.68	242.83	195.17	253.57	225.76	179.92	222.99
9	INDF	150.81	150.27	106.63	127.21	137.33	134.11	134.39
10	MLBI	67.95	82.57	77.84	73.19	88.85	73.76	77.36
11	MYOR	225.02	238.60	265.46	342.86	369.43	232.82	279.03
12	PSDN	105.98	115.90	102.79	75.57	76.89	57.50	89.11
13	ROTI	296.23	225.86	357.12	169.33	383.03	265.32	282.82
14	SKBM	110.72	163.53	138.33	133.01	136.06	131.13	135.46
15	SKLT	131.53	126.31	122.68	129.01	153.85	179.33	140.45
16	STTP	165.10	264.09	184.85	285.30	240.50	416.49	259.39
17	ULTJ	484.36	419.19	439.81	444.41	240.34	311.26	389.89
Rata-rata Per Tahun		211.42	215.34	221.65	230.84	229.15	205.21	218.94

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.3 yaitu merupakan hasil perhitungan *Current Ratio*, diperoleh rata-rata perusahaan sebesar 218.94%. Dari 17 sampel perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang berada di atas rata-rata perusahaan adalah CEKA, DLTA, ICBP, MYOR, ROTI, STTP dan ULTJ. Serta yang berada di bawah rata-rata perusahaan adalah ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, INDF, MLBI, PSDN, SKBM, dan SKLT. Tahun 2016 memiliki nilai rata-rata per tahun 211.42% dan mengalami

peningkatan di tahun 2017 dengan nilai sebesar 215.34% di tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 221.65% kenaikan terus terjadi sampai tahun 2019 dengan nilai sebesar 230.84% kemudian terjadi penurunan di tahun 2020 dengan nilai sebesar 229.15%. Penurunan terus terjadi hingga tahun 2021 yaitu sebesar 205.21%.



Gambar 1.2 Grafik Perkembangan rata-rata per tahun *Current Ratio* dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan gambar 1.2 yang merupakan Grafik Perkembangan rata-rata per tahun *Current Ratio* dan Harga saham. Pada tahun 2017 saat *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 3,92% namun pada tahun tersebut harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 129. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan harga saham bergerak searah atau berbanding lurus dengan harga saham.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). "*Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut." (Hantono, 2018:12)

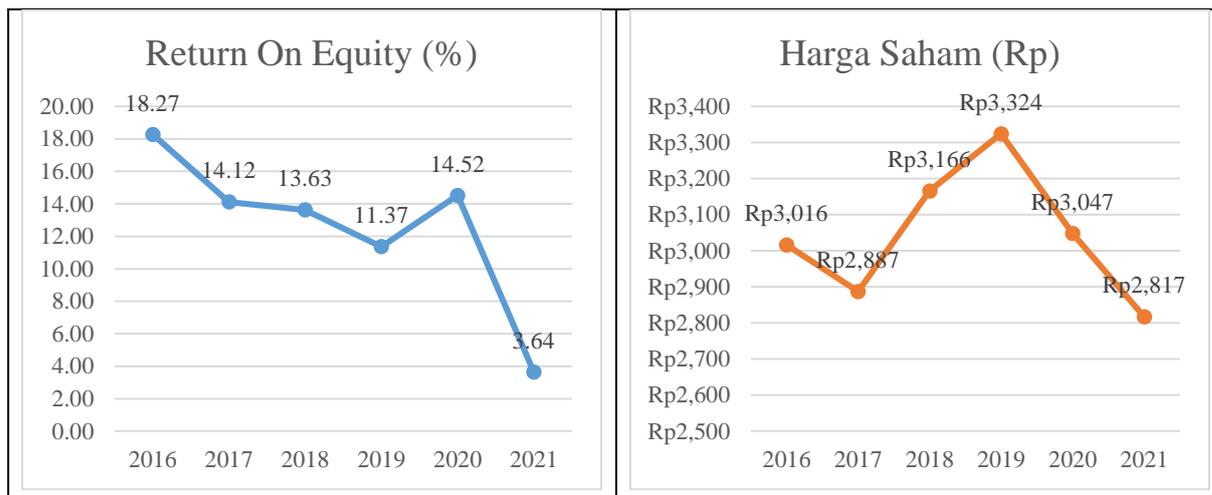
Perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Tabel 1.4
Return On Equity (ROE)
 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek
 Indonesia tahun 2016-2021 (dalam persen)

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>						Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	14.46	9.04	10.99	14.77	19.38	27.40	16.01
2	AISA	16.87	(24.87)	3.58	(68.45)	145.48	1.07	12.28
3	ALTO	(5.51)	(14.99)	(8.53)	(1.94)	(2.82)	(2.46)	(6.04)
4	BTEK	0.15	(2.16)	3.36	(3.91)	(30.65)	(6.82)	(6.67)
5	BUDI	3.32	3.82	4.11	4.98	5.07	6.61	4.65
6	CEKA	28.12	11.90	9.49	19.05	14.42	13.48	16.08
7	DLTA	25.14	24.44	26.33	26.19	12.11	18.61	22.14
8	ICBP	19.63	17.43	20.52	20.10	14.74	14.44	17.81
9	INDF	11.99	11.00	9.94	10.89	11.06	12.93	11.30
10	MLBI	119.68	124.15	104.91	105.24	19.93	60.58	89.08
11	MYOR	22.16	22.20	20.61	20.60	18.61	10.66	19.14
12	PSDN	(13.08)	10.74	(19.18)	(14.64)	(43.53)	(166.64)	(41.06)
13	ROTI	19.39	4.80	4.36	7.65	5.22	9.87	8.55
14	SKBM	6.12	2.53	1.53	0.09	0.56	2.99	2.31
15	SKLT	6.97	7.47	9.44	11.84	10.57	15.60	10.31
16	STTP	14.91	15.60	15.49	22.47	23.52	18.71	18.45
17	ULTJ	20.34	16.91	14.69	18.32	23.21	24.85	19.72
Rata-rata Per Tahun		18.27	14.12	13.63	11.37	14.52	3.64	12.59

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.4 yaitu merupakan hasil perhitungan *Return On Equity*, diperoleh rata-rata perusahaan sebesar 12,59%. Dari 17 sampel perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang berada di atas rata-rata perusahaan adalah ADES, CEKA, DLTA, ICBP, MLBI, MYOR, STTP, dan ULTJ. Serta yang berada di bawah rata-rata perusahaan adalah AISA, ALTO, BTEK, BUDI, INDF, PSDN, ROTI, SKBM, dan SKLT. Tahun 2016 memiliki nilai rata-rata per tahun sebesar 18,27% dan mengalami penurunan di tahun 2017 dengan nilai sebesar 14,12%. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 13,63% dan 11,37%. kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali dengan nilai sebesar 14,52%. Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 3,64%.



Gambar 1.3 Grafik Perkembangan rata-rata per tahun *Return On Equity* dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan gambar 1.3 yang merupakan Grafik Perkembangan rata-rata per tahun *Return On Equity* dan Harga Saham. Pada tahun 2018 *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 0,49% tetapi harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp 279. Tahun 2019 *Return On Equity* mengalami penurunan kembali sebesar 2,26% dan harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp 158. Begitupun sebaliknya pada tahun 2020 *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 3,15% tetapi harga saham malah mengalami penurunan sebesar Rp 277. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Return On Equity* dan harga saham bergerak searah atau berbanding lurus dengan harga saham.

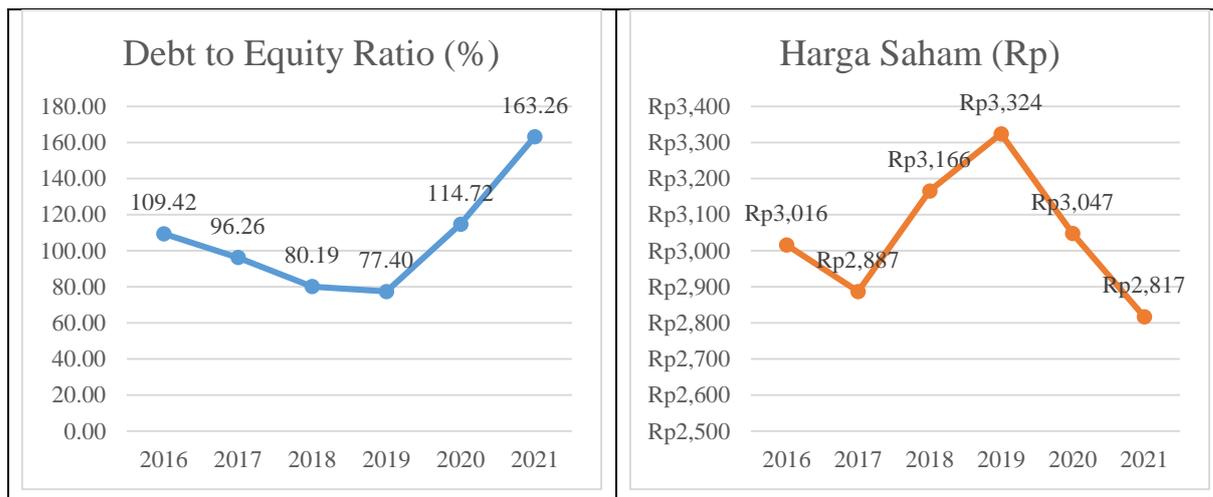
Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan (Hantono, 2018:12). Nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan yang tinggi tentunya akan membuat risiko keuangan semakin besar yang nantinya akan membuat harga saham menjadi rendah.

Tabel 1.5
Debt to Equity Ratio (DER)
 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek
 Indonesia tahun 2016-2021 (dalam persen)

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (DER) (%)</i>						Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	99.66	98.63	82.87	44.80	36.87	34.47	66.22
2	AISA	117.02	156.24	(152.64)	(212.73)	142.87	115.12	27.65
3	ALTO	142.30	164.59	186.69	189.82	196.57	199.37	179.89
4	BTEK	222.98	166.96	128.50	132.20	154.08	167.23	161.99
5	BUDI	151.66	146.04	176.64	133.39	124.10	115.70	141.26
6	CEKA	60.60	54.22	19.69	23.14	24.27	22.35	34.04
7	DLTA	18.32	17.14	18.64	17.50	20.17	29.55	20.22
8	ICBP	56.22	55.57	51.35	45.14	105.87	115.75	71.65
9	INDF	87.01	88.08	93.40	77.48	106.14	107.03	93.19
10	MLBI	177.23	135.71	147.49	152.79	102.83	165.84	146.98
11	MYOR	106.26	102.94	105.93	92.30	75.47	75.33	93.04
12	PSDN	133.26	130.72	187.22	333.89	537.01	1355.11	446.20
13	ROTI	102.37	61.68	50.63	51.40	37.94	47.09	58.52
14	SKBM	171.90	58.62	70.23	75.74	83.86	98.53	93.15
15	SKLT	91.87	106.87	120.35	107.89	90.17	64.09	96.88
16	STTP	100.02	69.16	59.82	34.15	29.02	18.73	51.81
17	ULTJ	21.49	23.24	16.35	16.86	83.07	44.15	34.20
Rata-rata Per Tahun		109.42	96.26	80.19	77.40	114.72	163.26	106.88

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.5 yaitu merupakan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio*, diperoleh rata-rata perusahaan sebesar 106.88%. Dari 17 sampel perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang berada di atas rata-rata perusahaan adalah ALTO, BTEK, BUDI, MLBI, dan PSDN. Serta yang berada di bawah rata-rata perusahaan adalah ADES, AISA, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, STTP, dan ULTJ. Tahun 2016 memiliki nilai rata-rata per tahun sebesar 109.42% dan mengalami penurunan di tahun 2017 dengan nilai sebesar 96.26%. Pada tahun 2018 dan 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 80.19% dan 77.40%. kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 114.72% kenaikan terus terjadi sampai tahun 2021 yaitu sebesar 163,26%.



Gambar 1.4 Grafik Perkembangan rata-rata per tahun *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan gambar 1.4 yang merupakan Grafik Perkembangan rata-rata per tahun *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham. Pada tahun 2017 saat *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 13,16% namun pada tahun tersebut harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 129. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan harga saham bergerak berlawanan arah atau berbanding terbalik dengan harga saham.

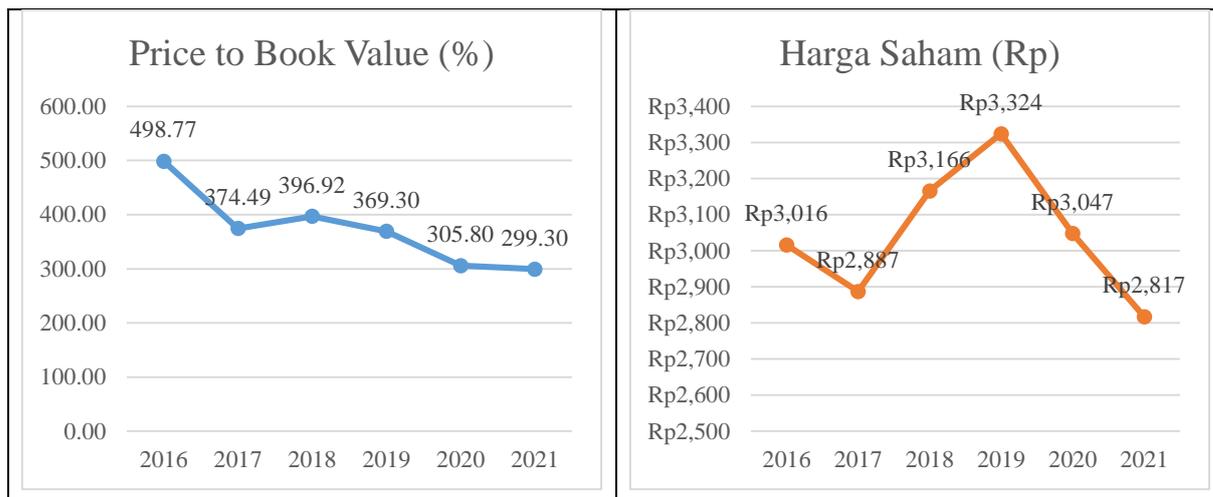
Rasio nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued* (Hery, 2016:22). Tinggi rasio ini menunjukkan penilaian atau harapan investor terhadap perusahaan, Semakin tinggi rasio perusahaan dipandang semakin baik.

Tabel 1.6
Price to Book Value (PBV)
 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek
 Indonesia tahun 2016-2021 (dalam persen)

No	Kode Perusahaan	<i>Price to Book Value (PBV) (%)</i>						Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	153.46	123.41	112.61	108.54	122.95	200.12	136.85
2	AISA	146.80	45.00	(15.67)	(32.62)	438.46	218.33	133.38
3	ALTO	150.07	202.83	226.48	229.13	181.05	168.68	193.04
4	BTEK	470.94	40.75	307.08	107.99	139.19	148.17	202.35
5	BUDI	33.60	35.40	35.21	36.05	33.69	58.03	38.66
6	CEKA	90.46	85.00	83.77	87.83	84.24	80.63	85.32
7	DLTA	395.44	321.06	342.92	448.64	345.42	296.43	358.32
8	ICBP	540.52	510.67	536.69	487.53	221.91	185.40	413.79
9	INDF	158.36	143.19	131.05	128.38	76.00	64.11	116.85
10	MLBI	3016.82	2705.71	2887.45	2849.76	1425.83	1495.20	2396.80
11	MYOR	587.05	614.87	685.74	462.99	537.57	401.51	548.29
12	PSDN	68.84	123.09	113.83	125.21	155.80	452.24	173.17
13	ROTI	561.35	279.70	254.51	260.05	260.67	295.28	318.59
14	SKBM	162.70	120.61	115.28	68.32	58.13	62.76	97.97
15	SKLT	71.84	247.04	305.64	292.66	265.60	308.50	248.55
16	STTP	357.63	412.46	298.38	274.44	465.53	299.64	351.34
17	ULTJ	1513.22	355.49	326.65	343.23	386.59	353.03	546.37
Rata-rata Per Tahun		498.77	374.49	396.92	369.30	305.80	299.30	374.10

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.6 yaitu merupakan hasil perhitungan *Price to Book Value*, diperoleh rata-rata perusahaan sebesar 373,86%. Dari 17 sampel perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang berada di atas rata-rata perusahaan adalah ICBP, MLBI, MYOR, dan ULTJ. Serta yang berada di bawah rata-rata perusahaan adalah ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, CEKA, DLTA, INDF, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT dan STTP. Tahun 2016 memiliki nilai rata-rata per tahun sebesar 498,77% dan mengalami penurunan di tahun 2017 dengan nilai sebesar 374,49%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 396,92% dan mengalami penurunan kembali tahun 2019 dengan nilai sebesar 369,30%. kemudian turun kembali pada tahun 2020 dan 2021 dengan nilai masing- masing sebesar 305,80% dan 299,30%



Gambar 1.5 Grafik Perkembangan rata-rata per tahun *Price to Book Value* dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan gambar 1.5 yang merupakan Grafik Perkembangan rata-rata per tahun *Price to Book Value* dan Harga Saham. Pada tahun 2019 saat *Price to Book Value* mengalami penurunan sebesar 27,62% namun pada tahun tersebut juga harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 158. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* dan harga saham bergerak searah atau berbanding lurus dengan harga saham.

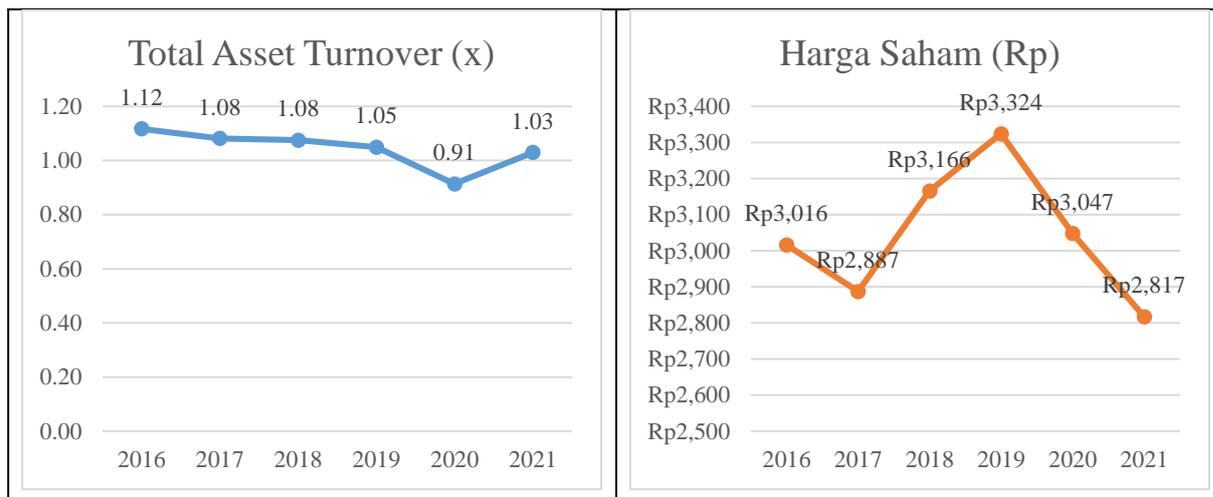
Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah asetnya (Zulfikar, 2016:157). Semakin efisien penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan, maka akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* akan semakin menarik minat investor sehingga hal tersebut menyebabkan kenaikan harga saham.

Tabel 1.7
Total Asset Turnover (TATO)
 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek
 Indonesia tahun 2016-2021 (dalam kali)

No	Kode Perusahaan	<i>Total Asset TurnOver (TATO) (X)</i>						Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	1.16	0.97	0.91	1.01	0.70	0.72	0.91
2	AISA	0.71	0.56	0.87	0.81	0.64	0.86	0.74
3	ALTO	0.25	0.24	0.26	0.31	0.29	0.34	0.28
4	BTEK	0.15	0.17	0.17	0.14	0.24	0.04	0.15
5	BUDI	0.84	0.85	0.78	1.00	0.92	1.13	0.92
6	CEKA	2.89	3.06	3.10	2.24	2.32	3.16	2.79
7	DLTA	0.65	0.58	0.59	0.58	0.45	0.52	0.56
8	ICBP	1.19	1.13	1.12	1.09	0.45	0.48	0.91
9	INDF	0.81	0.80	0.76	0.80	0.50	0.55	0.70
10	MLBI	1.43	1.35	1.24	1.28	0.68	0.85	1.14
11	MYOR	1.42	1.40	1.37	1.31	1.24	1.40	1.36
12	PSDN	1.43	2.03	1.91	1.60	1.17	1.22	1.56
13	ROTI	0.86	0.55	0.63	0.71	0.72	0.78	0.71
14	SKBM	1.50	1.13	1.10	1.16	1.79	1.95	1.44
15	SKLT	1.47	1.44	1.40	1.62	1.62	1.53	1.51
16	STTP	1.12	1.21	1.07	1.22	1.12	1.08	1.14
17	ULTJ	1.11	0.94	0.99	0.94	0.68	0.89	0.93
Rata-rata Per Tahun		1.12	1.08	1.08	1.05	0.91	1.03	1.04

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.7 yaitu merupakan hasil perhitungan *Total Asset Turnover*, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* pada tahun 2016 sampai 2020 sebesar 1,03 kali. Dari 17 sampel perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang berada di atas rata-rata perusahaan adalah CEKA, MLBI, MYOR, PSDN, SKBM, SKLT, dan STTP. Serta yang berada di bawah rata-rata perusahaan adalah ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, DLTA, ICBP, INDF, ROTI, dan ULTJ. Tahun 2016 memiliki nilai rata-rata per tahun sebesar 1,12 kali dan mengalami penurunan di tahun 2017 dengan nilai sebesar 1,08 kali dan pada tahun 2018 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai sebesar 1,05 kali kemudian pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 0,91 dan 1,03 kali.



Gambar 1.6 Grafik Perkembangan rata-rata per tahun *Total Asset Turnover* dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan gambar 1.6 yang merupakan Grafik Perkembangan rata-rata per tahun *Total Asset Turnover* dan Harga Saham. Pada tahun 2019 *Total Asset Turnover* turun sebesar 0,03 dan harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 158. Tahun 2021 *Total Asset Turnover* naik sebesar 0,12 dan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar Rp 230. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* dan harga saham bergerak searah atau berbanding lurus dengan harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini dengan judul “**PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2021**”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat kesenjangan atau gap pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2021 dimana terdapat teori dan kenyataan yang tidak sesuai :

1. Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham dimana pada tahun 2017 nilai *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 3,92% namun pada tahun tersebut harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 129. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang dipaparkan bahwa

Current Ratio dan harga saham bergerak searah atau berbanding lurus dengan harga saham, jika *Current Ratio* naik maka harga saham naik begitupun sebaliknya.

2. Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham dimana pada tahun 2018 *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 0,49% tetapi harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp 279. Tahun 2019 *Return On Equity* mengalami penurunan kembali sebesar 2,26% dan harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp 158. Begitupun sebaliknya pada tahun 2020 *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 3,15% tetapi harga saham malah mengalami penurunan sebesar Rp 277. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang dipaparkan bahwa *Return On Equity* dan harga saham bergerak searah atau berbanding lurus dengan harga saham, jika *Return On Equity* naik maka harga saham naik begitupun sebaliknya.
3. Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dimana pada tahun 2017 saat *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 13,16% namun pada tahun tersebut harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 129. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang dipaparkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan harga saham bergerak berlawanan arah atau berbanding terbalik dengan harga saham, jika *Debt to Equity Ratio* turun maka harga saham naik begitupun sebaliknya.
4. Rasio Nilai Pasar yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham dimana pada tahun 2019 saat *Price to Book Value* mengalami penurunan sebesar 27,62% namun pada tahun tersebut juga harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 158. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang dipaparkan bahwa *Price to Book Value* dan harga saham bergerak searah atau berbanding lurus dengan harga saham, jika *Price to Book Value* naik maka harga saham naik begitupun sebaliknya.
5. Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham dimana pada tahun 2019 *Total Asset Turnover* turun sebesar 0,03 kali dan harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 158. Tahun 2021 *Total Asset Turnover* naik sebesar 0,12 dan diikuti dengan harga saham turun sebesar Rp 230. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang dipaparkan bahwa *Total Asset Turnover* dan harga saham bergerak searah atau berbanding lurus dengan harga saham, jika *Total Asset Turnover* naik maka harga saham naik begitupun sebaliknya.
6. *Current Ratio* (CR) , *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO) cenderung mengalami penurunan dan fluktuasi dan juga terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang dipaparkan semakin menguatkan adanya pengaruh CR, ROE, DER, PBV, dan TATO terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2021.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
4. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
5. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
6. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset TurnOver* (TATO) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
6. Untuk mengetahui secara bersama-sama atau simultan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini menjadi bahan masukan tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Investor

Dengan melakukan perhitungan terhadap CR, ROE, DER, PBV, TATO bisa menjadi bahan masukan serta pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dengan cara menganalisa rasio keuangan perusahaan.

2. Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya agar bisa lebih menarik perhatian para investor untuk berinvestasi di perusahaannya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan baik bagi peneliti maupun pembaca dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), Dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan segala kegiatan perusahaan atau organisasi mulai dari bagaimana perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana atau asset yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi mengupayakan bagaimana agar efektif dan efisien untuk mencapai tujuan utama sesuai rencana, oleh karena itu apabila manajemen keuangan menjalankan fungsinya dengan baik maka akan memaksimalkan laba perusahaan dan akan memperkecil risiko perusahaan, dengan begitu maka tujuan perusahaan akan tercapai.

Menurut Fahmi (2020:2) Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana, dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan bagi perusahaan.

Sementara menurut Sofat dan Hiro (2015), “Manajemen keuangan terdiri dari dua kata, keuangan dan manajemen. Aspek manajemen berkaitan dengan perencanaan, pengadaan, pengalokasian, dan pengendalian, sedangkan keuangan berkaitan dengan sumber daya keuangan yang selalu terbatas, mengandung nilai dan memiliki alternatif penggunaan”.

Manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Manajemen keuangan terutama mengenai masalah pengelolaan uang. Pengelolaan uang tersebut merupakan aspek penting dalam proses manajemen keuangan. (Jatmiko, 2017:1)

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah berkaitan dengan kegiatan perusahaan seperti membahas, mengkaji, dan menganalisis segala kegiatan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan dan memperkecil risiko perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Yuniningsih (2018:2) terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan :

1. Keputusan Perolehan Dana atau Pendanaan

Pendanaan merupakan keputusan darimana dana untuk membeli aktiva tersebut berasal. Apakah dana berasal dari modal asing (hutang) atau modal sendiri atau

kombinasi antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing atau hutang bisa berbentuk hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang. Modal sendiri bisa dari laba ditahan maupun saham. Pendanaan dalam laporan neraca ditunjukkan di sisi pasiva

2. Keputusan Investasi atau Pembelian

Keputusan investasi menentukan jumlah total aktiva yang perlu dimiliki oleh perusahaan. Keputusan investasi di laporan neraca ditunjukkan pada bagian aktiva. Keputusan investasi menjawab berbagai pertanyaan seperti bagaimana kegiatan investasi atau pembelian perusahaan yang optimal. Disamping itu mengatur bagaimana memperoleh kebutuhan dana untuk investasi yang efisien, mempertahankan komposisi sumber dana yang optimal.

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menentukan berapa proporsi laba yang dialokasikan sebagai laba ditahan dan dividen. *Dividend Payout Ratio* (DPR) menetapkan jumlah laba ditahan yang akan digunakan untuk reinvestasi. Semakin banyak laba saat ini yang dialokasikan pada laba ditahan semakin sedikit laba yang dibagikan sebagai dividen, dan sebaliknya.

Selanjutnya menurut Fahmi (2020:3), manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

Sementara menurut I.M. Pandey (2015:4) menyatakan “Fungsi manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan keuangan yaitu Keputusan Investasi, Keputusan Pembiayaan dan Keputusan Dividen”.

1) Keputusan Investasi

Keputusan investasi perusahaan melibatkan pengeluaran modal. Oleh karena itu, mereka disebut sebagai keputusan penganggaran modal. Keputusan penganggaran modal melibatkan keputusan alokasi modal atau komitmen dana untuk aset jangka panjang yang akan menghasilkan manfaat (arus kas) di masa depan.

2) Keputusan Pembiayaan

Keputusan pembiayaan adalah fungsi penting kedua yang harus dilakukan oleh manajer keuangan. Secara umum, ia harus memutuskan kapan, dari mana, dan bagaimana memperoleh dana untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan. Masalah utama di hadapannya adalah menentukan proporsi ekuitas dan utang yang tepat. Campuran hutang dan ekuitas dikenal sebagai struktur modal perusahaan.

3) Keputusan Dividen

Keputusan dividen adalah keputusan keuangan utama ketiga. Manajer keuangan harus memutuskan apakah perusahaan harus mendistribusikan semua keuntungan, atau mempertahankannya, atau mendistribusikan sebagian dan

mempertahankan saldo. Proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen disebut rasio pembayaran dividen dan bagian laba yang ditahan disebut rasio retensi.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari keputusan pendanaan, keputusan investasi dan keputusan dividen dengan kombinasi dari ke tiga unsur tersebut dapat memaksimumkan nilai perusahaan.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Fahmi (2020:4) ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu :

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang

Selanjutnya menurut Hery (2017:5) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Sementara menurut Horne and Wachowichz (2012:4), “Tujuan pengelolaan keuangan sama dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ada”.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan sangat penting dalam memaksimumkan atau memaksimalkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Untuk itu seluruh anggota yang ada didalam perusahaan dituntut untuk bekerja sama guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan.

2.2 Pasar Modal

UU RI No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan bahwa “Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Menurut Tandelilin (2017:25), “Pasar modal merupakan pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi”.

Selanjutnya menurut Husnan (2015:3), pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.

Sementara menurut Martalena dan Maya (2019:3) pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran baik dalam bentuk ekuitas maupun hutang jangka. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), Ekuitas (saham), reksa dana, dan instrumen lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, baik dalam bentuk utang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, public authorities maupun perusahaan swasta yang berupa saham, obligasi dan instrument lainnya.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2020:31), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sementara menurut Kasmir (2017:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Selanjutnya menurut David Wijaya (2017:13) laporan keuangan merupakan Bahasa bisnis karena dalam laporan keuangan itu memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak penggunaannya.

Berdasarkan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan segala informasi yang menunjukkan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang terjadi pada saat ini ataupun dalam suatu periode tertentu yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak penggunaannya.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2020:34), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Sementara menurut Hans (2016:126), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Selanjutnya menurut Hanafi (2016:5), tujuan dan manfaat dari analisis keuangan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan
- b. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakaian eksternal
- c. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan
- d. Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan iklim perusahaan
- e. Informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya
- f. Informasi aliran kas

Berdasarkan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

2.3.3 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Menurut Hanafi (2016:49) umumnya terdapat tiga bentuk laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan:

a. Neraca

Neraca keuangan perusahaan mencoba meringkas kekayaan yang dimiliki perusahaan pada waktu tertentu. Dengan demikian neraca keuangan merupakan "snapshot" gambaran kekayaan dan kewajiban/modal perusahaan pada saat tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba Rugi merupakan laporan yang meringkas aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu, laporan laba rugi diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan. Tingkat keuntungan mencerminkan prestasi perusahaan secara keseluruhan. Fleksibilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan terhadap atau kebutuhan tidak seperti yang diharapkan (kemampuan penyesuaian). Kemampuan operasional menjaga aktivitas perusahaan berdasarkan tingkat kegiatan tertentu

c. Laporan Aliran Kas

Laporan Aliran Kas Laporan aliran kas meringkas aliran kas masuk dan keluar perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Laporan aliran kas mempunyai dua tujuan:

1. Memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu menyajikan aliran kas masuk atau keluar pada suatu periode.
2. Memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Dengan kata lain, laporan aliran kas ingin melihat aliran dana, yaitu berapa besar kas masuk, sumber-sumbernya, berapa kas keluar, dan kemana kas tersebut keluar. Karena itu item-item dalam laporan aliran kas dikelompokkan kedalam tiga bagian besar, yaitu aliran kas dari kegiatan operasional, aliran kas dari kegiatan investasi dan aliran kas dari kegiatan pendanaan.

2.4 Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016:139) Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan

keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan.

Selanjutnya menurut Horne and John (2015:163) menyatakan bahwa “Rasio Keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Sementara Fahmi (2020:59) menyatakan bahwa “Rasio keuangan adalah kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan sangat penting untuk menganalisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.”

Berdasarkan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah menganalisis serta memahami kondisi keuangan perusahaan melalui perbandingan jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan melihat formula yang dianggap representatif yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

2.4.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016:142), jenis-jenis rasio dibedakan menjadi :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut Lasher (2017) Rasio keuangan terbentuk dari kumpulan angka-angka laporan keuangan. Analisis Rasio melibatkan pengambilan set angka dari laporan

keuangan dan membentuk rasio dengan mereka. Jumlah tersebut dipilih sehingga setiap rasio memiliki arti tertentu bagi operasi bisnis.

Selanjutnya menurut Harahap (2016), “rasio keuangan dapat digolongkan menjadi 8 jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, market based (penilaian pasar), rasio produktivitas”.

Berdasarkan Pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa secara umum jenis-jenis rasio keuangan yang sering dipelajari dan diketahui yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio nilai pasar, rasio produktivitas.

2.4.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban atau utang jangka pendeknya. Umumnya, semakin tinggi nilai rasio ini dimiliki sebuah perusahaan, semakin besar batas aman perusahaan tersebut dalam melunasi semua utangnya. (Zulfikar, 2016:149)

Sementara menurut Fahmi (2020:68) “Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta sangat penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan”.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. (Hantono, 2018:9)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena dengan memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut berada di batas aman karena telah melunasi seluruh hutangnya.

1. Current Ratio

Menurut Yuniningsih (2018:53), *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki tanpa kecuali.

“*Current Ratio* merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.” (Fahmi, 2020:76)

Hantono (2018:9) “*Current Ratio* menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.”

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berdasarkan Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

2.4.2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga dapat dinyatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi. (Fahmi, 2020:68)

Sementara menurut Yuniningsih (2018:42) Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen didasarkan pada tingkat pengembalian (keuntungan) yang dihasilkan dari penjualan, investasi (aktiva) dan modal saham tertentu.

Rasio Profitabilitas ini memberikan pemahaman kepada penggunanya terkait seberapa baik perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan profit dan meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik sebuah perusahaan menjalankan operasionalnya, maka semakin baik nama perusahaan di mata investor. (Zulfikar, 2016:152)

Berdasarkan Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas menjelaskan mengenai seberapa kuat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti aktiva, modal dan penjualan perusahaan.

1. *Return On Equity*

Yuniningsih (2018:43), *Return on Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham atas ekuitas saham biasa

“*Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.” (Hantono, 2018:12)

Menurut Zulfikar (2016:155) ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia untuk pemegang saham.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.4.2.3 Rasio Solvabilitas

Menurut Fahmi (2020:68) “rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya”.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang”. (Hery 2016:162)

Sementara menurut Zulfikar (2016:150) “rasio ini dapat digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang ada apabila suatu saat terjadi pembubaran usaha atau likuiditas”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dapat membayar seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dalam rangka pemenuhan aset perusahaan.

1. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Hantono (2018:12), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Kasmir, 2017:112)

Menurut Zulfikar (2016:151), Debt to Equity Ratio merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal yang ada.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas yang berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

2.4.2.4 Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2020:92), rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan bagi kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya bagi masa depan.

Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). (Hery, 2016:144)

Berdasarkan Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, meliputi nilai intrinsik

yang memberi pemahaman bagi pihak manajemen tentang kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya bagi masa depan dengan membandingkan antara harga saham dengan posisi keuangan perusahaan.

1. *Price to Book Value*

Price to Book Value merupakan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. (Hery, 2016:145)

Menurut Murhadi (2015) *Price to Book Value* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada dilaporan posisi keuangan.

Sementara menurut Sukamulja (2019) *Price to Book Value* merupakan rasio yang penting dalam menghitung nilai suatu perusahaan. Rasio ini menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya. Semakin mahal harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan.

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Price\ per\ share}{Book\ value\ per\ share} \times 100\%$$

Berdasarkan Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *price to book value* yaitu membandingkan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena akan membuat harga saham naik dan menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan.

2.4.2.5 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. (Hery 2016:143)

Sementara menurut Zulfikar (2016:156) “Rasio ini tidak hanya digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi melainkan pula tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.”

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. (Hantono, 2018:13)

Berdasarkan Pendapat Para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber dananya dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan.

1. *Total Asset TurnOver*

Zulfikar (2016:157), *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah asetnya.

“Perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan.” (Hantono, 2018:14)

Menurut Hery (2016:143) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times 1$$

Berdasarkan Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki secara efektif. Semakin besar nilai *Total Asset Turnover* maka semakin baik, karena itu menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya.

2.5 **Investasi**

2.5.1 **Pengertian Investasi**

Investasi pada hakekatnya merupakan kegiatan menempatkan sejumlah dana yang dimiliki saat ini dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa mendatang. (Zulfikar, 2016:6)

Menurut Tandelilin (2017:35), “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Investasi memiliki dasar keputusan yaitu return dan risiko”

Sementara menurut Martalena dan Maya (2019:1) Investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi masa sekarang yang memperoleh konsumsi yang lebih besar di masa yang akan datang.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa investasi adalah menanamkan sejumlah dana atau sumber daya pada suatu periode tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan dan peningkatan nilai investasi tersebut dimasa yang akan datang yang didasari oleh dasar keputusan yaitu return dan risiko.

2.5.2 **Tujuan Investasi**

Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Berinvestasi pada dasarnya adalah membeli suatu aset yang diharapkan dimasa yang akan datang dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Salah satu alasan utama dari berinvestasi adalah mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang. (Tandelilin, 2017:8)

2.6 Saham

2.6.1 Pengertian Saham

Saham adalah lembaran surat berharga yang mempersentasikan kepemilikan perusahaan. Semakin banyak lembaran saham tersebut maka semakin banyak kepemilikan atas suatu perusahaan. (Lukman, 2018:229)

Menurut Arifardhani (2020:78), saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaanya di perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda bukti penyertaan modal atau bukti kepemilikan atas suatu perseroan terbatas dalam wujud selembarnya. Dengan memiliki suatu saham perusahaan, investor akan memperoleh kekayaan atau keuntungan atas kepemilikan saham tersebut.

2.6.2 Jenis-jenis Saham

Menurut Fahmi (2020:299), jenis-jenis saham yang umum dikenal publik adalah :

1. Saham biasa.

Saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominalnya (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti rapat umum pemegang saham. Serta berhak untuk menentukan dan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini diakhir tahun akan mendapatkan dividen.

2. Saham preferen

Saham istimewa adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominalnya. (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegang saham akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (3 bulan).

Menurut Arifardhani (2020:79), saham dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Saham Biasa (*common stocks*)

- a. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- b. Memiliki hak suara.
- c. Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

2. Saham Preferen (*preferred stock*)

- a. Memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen.
- b. Tidak memiliki hak suara.
- c. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.

- d. Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.
- e. Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan di samping penghasilan yang diterima secara tetap.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis saham dibagi menjadi dua bagian yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa yaitu saham yang mendapatkan prioritas akhir tetapi saham preferen adalah saham yang mendapatkan prioritas utama contohnya ketika pembagian dividen.

2.7 Harga Saham

2.7.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa. (Hartono, 2017:208).

Menurut Tandelilin (2017) Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang disyaratkan investor yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi suatu Negara serta kondisi global, maka harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan memiliki prestasi baik dan sebaliknya.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga terkini dalam perdagangan saham dan ekspektasi investor terhadap baik dan buruknya kondisi perusahaan, semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan semakin baik.

2.7.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Hery (2016) menurunnya harga saham secara umum akan mengikuti kecenderungan perkembangan diantaranya kondisi keuangan perusahaan, laba, dividen emiten. Selain itu, ada faktor-faktor lainnya diluar kendali perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya perubahan tingkat suku bunga, embargo minyak, inflasi yang tidak menentu, perubahan situasi ekonomi maupun politik lainnya.

Menurut Fahmi (2020:304), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka domestik maupun luar negeri
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasus sudah masuk ke pengadilan
5. Kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktunya.

6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Zulfikar (2016:91) menyatakan terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, yaitu :

1. Faktor Internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi.
 - e. Pengumuman investasi.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan.
2. Faktor Eksternal
 - a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*).
 - c. Pengumuman industri sekuritas.
 - d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
 - e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Berdasarkan Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu yang berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal seperti kondisi keuangan perusahaan, laba, dividen emiten. Sedangkan faktor eksternal seperti makro ekonomi, inflasi, suku bunga, perubahan situasi ekonomi.

2.8 Penelitian sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.8.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian dengan menggunakan Variabel Independen *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), *total asset turnover* (TATO) serta Variabel Dependen Harga saham telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian sebelumnya, dapat dilihat dari uraian berikut :

1. Lina Istiani (2021)
 Penelitian ini di publikasikan pada tahun 2021 dengan judul ” The Effect Of Current Ratio, Return On Equity, Receivable Turnover And Interest On Share Prices In Sub-Sector Companies Of Property And Real Estate Registered In Indonesia Stock Exchange 2014-2018”. Variabel independen dalam penelitian ini

menggunakan CR, ROE, RTO, TATO, RTO, dan Interest On Share Prices. sedangkan penelitian penulis menggunakan CR, ROE, DER, PBV, dan TATO. Unit analisis penelitian sebelumnya yaitu Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 sedangkan penulis yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 15 sampel perusahaan sedangkan yang digunakan oleh penulis yaitu 17 sampel perusahaan.

2. Ramadhani Srifitra Fitriani (2016)

Penelitian ini di publikasikan pada tahun 2016 dengan judul "Pengaruh NPM, PBV, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia". Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan NPM, PBV, Dan DER. sedangkan penelitian penulis menggunakan CR, ROE, DER, PBV, dan TATO. Unit analisis penelitian sebelumnya yaitu Sub Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penulis yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 16 sampel perusahaan sedangkan yang digunakan oleh penulis yaitu 17 sampel perusahaan.

3. Ratih Dhea Canceriana (2019)

Penelitian ini di publikasikan pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017". Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan CR, DER, TATO, dan EPS. sedangkan penelitian penulis menggunakan CR, ROE, DER, PBV, dan TATO. Unit analisis penelitian sebelumnya yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 sedangkan penulis yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 12 sampel perusahaan sedangkan yang digunakan oleh penulis yaitu 17 sampel perusahaan.

4. Ni luh Dewi Martiani (2018)

Penelitian ini di publikasikan pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016". Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan CR, DER, ROE, dan NPM. sedangkan penelitian penulis menggunakan CR, ROE, DER, PBV, dan TATO. Unit analisis penelitian sebelumnya yaitu Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 sedangkan penulis yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu 14 sampel perusahaan sedangkan yang digunakan oleh penulis yaitu 17 sampel perusahaan.

5. Sarif Hidayat (2020)

Penelitian ini di publikasikan pada tahun 2020 dengan judul ” pengaruh Total Assets Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Intervening Variabel (Servey pada perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017”. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan TATO dan DER. sedangkan penelitian penulis menggunakan CR, ROE, DER, PBV, dan TATO. Unit analisis penelitian sebelumnya yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017 sedangkan penulis yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 6 sampel perusahaan sedangkan yang digunakan oleh penulis yaitu 17 sampel perusahaan.

6. Albertha W Hutapea (2017)

Penelitian ini di publikasikan pada tahun 2017 dengan judul ” Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013- 2015”. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan ROA, NPM, DER, dan TATO. sedangkan penelitian penulis menggunakan CR, ROE, DER, PBV, dan TATO. Unit analisis penelitian sebelumnya yaitu Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 sedangkan penulis yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 7 sampel perusahaan sedangkan yang digunakan oleh penulis yaitu 17 sampel perusahaan.

7. Desma Nur Mutiara Senja (2021)

Penelitian ini di publikasikan pada tahun 2021 dengan judul ”Pengaruh Net Profit Margin (Npm) , Price To Book Value (Pbv) , Total Assets Turnover (Tato) , Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan NPM, PBV, TATO, dan DER. sedangkan penelitian penulis menggunakan CR, ROE, DER, PBV, dan TATO. Unit analisis penelitian sebelumnya yaitu Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 sedangkan penulis yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 8 sampel perusahaan sedangkan yang digunakan oleh penulis yaitu 17 sampel perusahaan.

8. Dhani Beslayder Siahaan (2017)

Penelitian ini di publikasikan pada tahun 2017 dengan judul ” Pengaruh PBV, DER dan ROE terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan PBV, DER, dan ROE. sedangkan penelitian penulis menggunakan CR, ROE, DER, PBV, dan TATO. Unit analisis penelitian sebelumnya yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penulis yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 6 sampel perusahaan sedangkan yang digunakan oleh penulis yaitu 17 sampel perusahaan.
9. Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto (2016)

Penelitian ini di publikasikan pada tahun 2016 dengan judul ” Analisis pengaruh DPR, DER, ROE TATO terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2010-2014)”. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan DPR, DER, ROE, dan TATO. sedangkan penelitian penulis menggunakan CR, ROE, DER, PBV, dan TATO. Unit analisis penelitian sebelumnya yaitu Perusahaan Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 sedangkan penulis yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 26 sampel perusahaan sedangkan yang digunakan oleh penulis yaitu 17 sampel perusahaan.
10. Maya Melani (2017)

Penelitian ini di publikasikan pada tahun 2017 dengan judul ” Pengaruh faktor fundamental (ROA, DER, dan EPS) terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan ROA, DER, dan EPS. Sedangkan penelitian penulis menggunakan CR, ROE, DER, PBV, dan TATO. Unit analisis penelitian sebelumnya yaitu Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 sedangkan penulis yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 16 sampel perusahaan sedangkan yang digunakan oleh penulis yaitu 17 sampel perusahaan.
11. Sri Anah, Iwan Firdaus, dan Erna Alliffah (2017)

Penelitian ini di publikasikan pada tahun 2017 dengan judul ” Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Price to Book Value terhadap harga saham pada sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016”. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan CR, DER, dan PBV. Sedangkan penelitian penulis menggunakan CR, ROE, DER, PBV, dan TATO. Unit analisis penelitian sebelumnya yaitu Sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 sedangkan penulis yaitu Sub Sektor Makanan dan

Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 15 sampel perusahaan sedangkan yang digunakan oleh penulis yaitu 17 sampel perusahaan.

12. Muhamad Fahrurizal Ardiansyah (2021)

Penelitian ini di publikasikan pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to To Assets Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV) Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018". Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan ROA, DAR, CR, dan PBV. Sedangkan penelitian penulis menggunakan CR, ROE, DER, PBV, dan TATO. Unit analisis penelitian sebelumnya yaitu Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 sedangkan penulis yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 sampel perusahaan sedangkan yang digunakan oleh penulis yaitu 17 sampel perusahaan.

13. Irawati Junaedi (2017)

Penelitian ini di publikasikan pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh EVA, ROA, DER, dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI". Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan EVA, ROA, DER, dan TATO. Sedangkan penelitian penulis menggunakan CR, ROE, DER, PBV, dan TATO. Unit analisis penelitian sebelumnya yaitu Sub Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014 sedangkan penulis yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 3 sampel perusahaan sedangkan yang digunakan oleh penulis yaitu 17 sampel perusahaan.

14. Andi Solehudin (2021)

Penelitian ini di publikasikan pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Cr, Gpm, Roe, Npm Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bei". Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan CR, GPM, ROE, NPM, dan DER. Sedangkan penelitian penulis menggunakan CR, ROE, DER, PBV, dan TATO. Unit analisis penelitian sebelumnya yaitu Perusahaan Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bei sedangkan penulis yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 7 sampel perusahaan sedangkan yang digunakan oleh penulis yaitu 17 sampel perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Lina Istiani (2021) The Effect Of Current Ratio, Return On Equity, Receivable Turnover And Interest On Share Prices In Sub-Sector Companies Of Property And Real Estate Registered In Indonesia Stock Exchange 2014-2018	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • CR • ROE • RETO • Suku Bunga Dependen: Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Assets</i> dan <i>Current Liabilities</i> • <i>Earning After Tax</i> dan <i>Total Equity</i> • <i>Net Credit Sales</i> dan <i>Average Account Receivable</i> • <i>BI Rate</i> dan <i>BI 7 Days Repo Rate</i> • <i>Closing stock price</i> 	Analisis regresi data panel, Model regresi data panel, Penentuan metode estimasi regresi data panel, Uji asumsi klasik, Uji hipotesis, Analisis determinasi	secara parsial CR berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. ROE dan Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. RETO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham secara simultan CR, ROE, RETO dan Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
2	Ramadhani Srifitra Fitriani (2016) Pengaruh Npm, Pbv, Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • NPM • PBV • DER Dependen: Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning After Interest and tax</i> dan <i>Sales</i> • <i>Price per share</i> dan <i>Book value per share</i> • <i>Total Liabilities</i> dan <i>Total Equity</i> • <i>Closing stock price</i> 	Uji asumsi klasik dan Uji regresi linear berganda	secara parsial NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PBV dan DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Secara simultan NPM, PBV, dan DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Ratih Dhea Canceriana (2019) Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • CR • DER • TATO • EPS <p>Dependen:</p> <p>Harga Saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Assets</i> dan <i>Current Liabilites</i> • <i>Total Liabilities</i> dan <i>Total Equity</i> • <i>Sales</i> dan <i>Total Assets</i> • <i>Earning After Tax</i> dan <i>Outstanding Shares</i> • <i>Closing stock price</i> 	Uji asumsi klasik data panel	<p>secara paraisal CR dan TATO tidak berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham.</p> <p>DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.</p> <p>EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham.</p> <p>secara simultan CR, DER, TATO dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham.</p>
4	Ni Luh Dewi Martiani (2018) Pengaruh Rasio Keuangan terhdap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • CR • DER • ROE • NPM <p>Dependen:</p> <p>Harga Saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Assets</i> dan <i>Current Liabilites</i> • <i>Total Liabilities</i> dan <i>Total Equity</i> • <i>Earning After Tax</i> dan <i>Total Equity</i> • <i>Earning After Interest and tax</i> dan <i>Sales</i> • <i>Closing stock price</i> 	Uji hipotesis	Secara parsial CR, DER, ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Secara simultan CR, DER, ROE dan NPM berpengaruh terhadap harga saham,

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Sarif Hidayat (2020) pengaruh Total Assets Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Intervening Variabel (Servey pada perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • TATO • DER Dependen: Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sales</i> dan <i>Total Assets</i> • <i>Total Liabilities</i> dan <i>Total Equity</i> • <i>Closing stock price</i> 	Analisis jalur (<i>Path analysis</i>)	variabel TATO berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
6	Albertha W. Hutapea (2017) Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Dan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2015).	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • ROA • NPM • DER • TATO Dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning Before Interest and Tax</i> dan <i>Total Assets</i> • <i>Earning After Interest and tax</i> dan <i>Sales</i> • <i>Total Liabilities</i> dan <i>Total Equity</i> • <i>Sales</i> dan <i>Total Assets</i> • <i>Closing stock price</i> 	Uji asumsi klasik data panel, Analisis regresi berganda, dan Uji hipotesis	secara parsial hanya DER dan TATO yang pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	Desma Nur Mutiara Senja (2021) Pengaruh Net Profit Margin (Npm) , Price To Book Value (Pbv) , Total Assets Turnover (Tato) , Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • NPM • PBV • TATO • DER Dependenden : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning After Interest and tax dan Sales</i> • <i>Price per share dan Book value per share</i> • <i>Sales dan Total Assets</i> • <i>Total Liabilities dan Total Equity</i> • <i>Closing stock price</i> 	Analisis regresi data panel	secara parsial variabel NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham PBV,TATO dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. secara simultan (bersama-sama) net profit margin (NPM), price to book value (PBV), total assets turnover (TATO), dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham.
8	Dhani Beslyder Siaahan (2017) Pengaruh PBV, DER dan ROE terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • PBV • DER • ROE Dependenden : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Price per share dan Book value per share</i> • <i>Total Liabilities dan Total Equity</i> • <i>Earning After Tax dan Total Equity</i> • <i>Closing stock price</i> 	Uji hipotesis dan Uji asumsi klasik	Secar parsial PBV dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan PBV, DER, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham
9	Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto (2016) Analisis pengaruh DPR, DER, ROE TATO terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2010-2014)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • DPR • DER • ROE • TATO Dependenden : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Deviden per share dan Earning per share</i> • <i>Total Liabilities dan Total Equity</i> • <i>Earning After Tax dan Total Equity</i> • <i>Sales dan Total Assets</i> • <i>Closing stock price</i> 	Uji asumsi klasik data panel, Analisis linier berganda, dan Uji hipotesis	Secara parsial DPR dan ROE memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham DER dan TATO memiliki hubungan negative dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10	Maya Melani (2017) Pengaruh faktor fundamental (ROA, DER, dan EPS) terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • ROA • DER • EPS Dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning Before Interest and Tax</i> dan <i>Total Assets</i> • <i>Total Liabilities</i> dan <i>Total Equity</i> • <i>Earning After Tax</i> dan <i>Outstanding Shares</i> • <i>Closing stock price</i> 	Uji asumsi klasik data panel, model estimasi data panel	Secara parsial variabel ROA, DER, dan EPS memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham
11	Sri Anah, Iwan Firdaus dan Ema Alliffah (2017) Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Price to Book Value terhadap harga saham pada sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • CR • DER • PBV Dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Assets</i> dan <i>Current Liabilites</i> • <i>Total Liabilities</i> dan <i>Total Equity</i> • <i>Price per share</i> dan <i>Book value per share</i> • <i>Closing stock price</i> 	Analisis regresi data panel, model estimasi data panel, Uji asumsi klasik dan Uji hipotesis	Secara parsial CR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham DER berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
12	Muhamad Fahrurizal Ardiansyah (2021) Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to To Assets Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV) Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • ROA • DAR • CR • PBV Dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning Before Interest and Tax</i> dan <i>Total Assets</i> • <i>Total Liabilities</i> dan <i>Total Assets</i> • <i>Current Assets</i> dan <i>Current Liabilites</i> • <i>Price per share</i> dan <i>Book value per share</i> • <i>Closing stock price</i> 	Analisis Regresi data panel	secara parsial variabel ROA,DAR,CR,PBV dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham. secara simultan (bersama-sama) Return On Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV) dan Nilai Tukar Dollar AS berpengaruh terhadap harga saham.

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
13	Irawati Junaeni (2017) Pengaruh EVA, ROA, DER, dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • EVA • ROA • DER • TATO Dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Net Operating Profit, Invested Capital, dan Weight average cost of caiptal</i> • <i>Earning Before Interest and Tax dan Total Assets</i> • <i>Total Liabilities dan Total Equity</i> • <i>Sales dan Total Assets</i> 	Analisis Regresi data panel	secara parsial variabel EVA, ROA, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel EVA, ROA, DER dan TATO terhadap harga saham.
14	Andi Solehudin (2021) Pengaruh Cr, Gpm, Roe, Npm Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bei	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • CR • GPM • ROE • NPM • DER Dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Assets dan Current Liabilites</i> • <i>Gross Profit dan Sales</i> • <i>Earning After Tax dan Total Equity</i> • <i>Earning After Interest and tax dan Sales</i> • <i>Total Liabilities dan Total Equity</i> • <i>Closing stock price</i> 	Analisis regresi data panel	secara parsial current ratio (CR) dan return on equity (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara gross profit margin (GPM) dan net profit margin (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham dan untuk debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham. Secara simultan atau secara bersama-sama current ratio (CR), gross profit margin (GPM), return on equity (ROE), net profit margin (ROE) dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap harga Saham.

2.8.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian. Pada penelitian ini variabel independen yang akan diteliti *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, *Total Asset Turnover* dan variabel dependen adalah Harga Saham.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham

Menurut Yuniningsih (2018:53) *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki tanpa kecuali.

Current Ratio yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang menggunakan variabel *Current Ratio* yang dilakukan oleh Lina Istiani (2021), Ni Luh Dewi Martiani (2018) dan Sri Anah dkk (2017) menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut:

H1 : *Current Ratio* (CR) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga saham

Menurut Hantono (2018:12) *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.

Semakin tinggi nilai *Return On Equity* tentunya juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* yang tinggi mengindikasikan harga saham yang tinggi.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang menggunakan variabel *Return On Equity* yang dilakukan oleh Lina Istiani (2021), Ni Luh Dewi Martiani (2018), Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto (2016) menyatakan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut:

H2 : *Return On Equity* (ROE) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham

Menurut Hantono (2018:12) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

Perusahaan yang dengan lancar membayar utang akan menyebabkan nilai *Debt to Equity Ratio* menurun. Hal ini sangat baik bagi investor karena harga saham akan meningkat, akan tetapi perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi atau kewajiban yang besar akan menarik minat investor untuk berinvestasi karena akan berakibat pada penurunan harga saham.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* yang dilakukan oleh Ramadhania Srifitria Fitriani (2016), Ratih Dhea Canceriana (2019) dan Maya Melani (2017) menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut:

H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga saham

Menurut Hery (2016:145), *Price to Book Value* merupakan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*.

Harga saham yang *overvalued* dinilai terlalu mahal karena harga pasar lebih besar dibandingkan dari nilai intrinstiknya sedangkan harga saham yang *undervalued* dinilai terlalu murah karena harga pasar lebih murah dibandingkan dari nilai intrinstiknya.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang menggunakan variabel *Price to Book Value* yang dilakukan oleh Ramadhani Srifitria Fitriani (2016), Dhani Beslyder Siahaan (2017) ,dan Sri Anah dkk (2017) menyatakan bahwa secara parsial *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut:

H4 : *Price to Book Value* (PBV) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham.

5. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga saham

Menurut Zulfikar (2016:157) *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah asetnya.

Jika *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukan bahwa sumber daya perusahaan dikelola dengan baik dan perusahaan dapat mewujudkan tingkat penjualan yang tinggi dari investasinya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan

investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang mempengaruhi meningkatnya harga saham, sehingga *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang menggunakan variabel *Total Asset Turnover* yang dilakukan oleh Sarif Hidayat (2020), Albertha W Hutapea (2017) dan Desma Nur Mutiara Senja (2021), menyatakan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut:

H5 : *Total Asset Turnover* (TATO) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham.

6. Pengaruh *Current Ratio Total, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value* dan *Asset Turnover* terhadap Harga saham

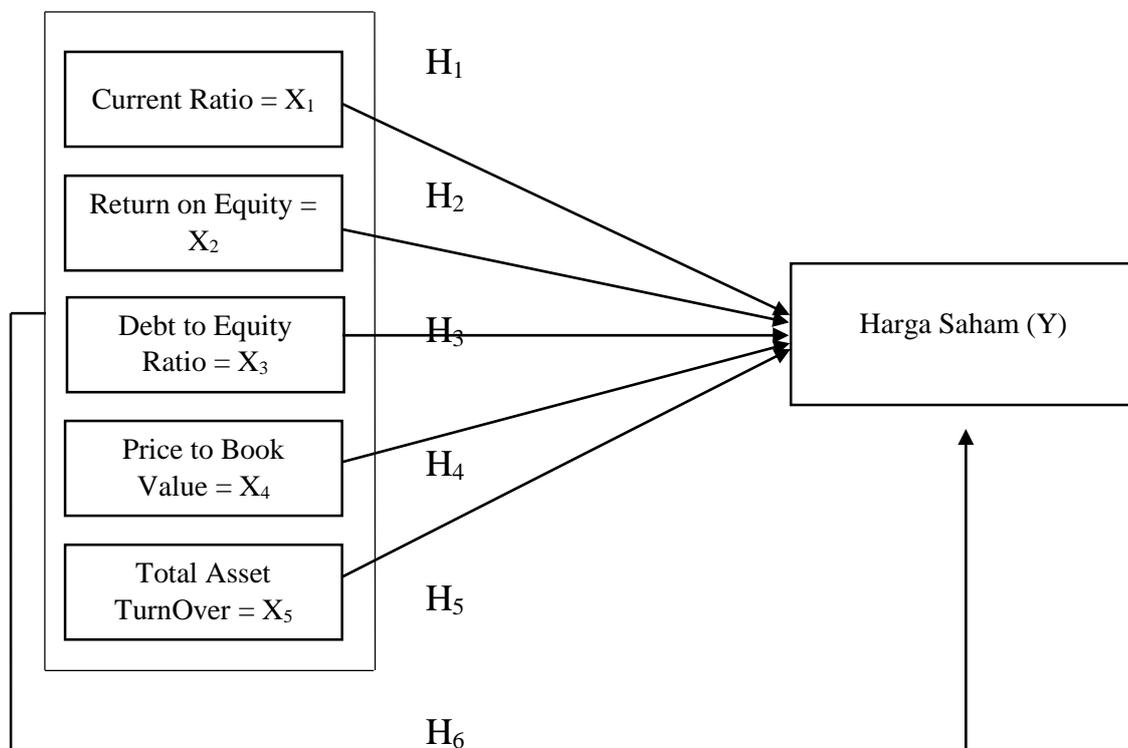
Menurut Hartono (2017:208) Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

Pelaku pasar yang terlibat dalam permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa dengan melihat kinerja perusahaan yang diukur dengan melakukan analisis fundamental yang bertujuan untuk melihat prospek saham kedepannya apakah mengalami kenaikan harga atau malah mengalami penurunan harga yang terjadi di masa yang akan datang.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut:

H6 : *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Total Asset Turnover* (TATO) diduga berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat digambarkan konstelasi penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan kesimpulan sementara. Berdasarkan kerangka pemikiran, penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* (CR) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham.

H2 : *Return On Equity* (ROE) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham.

H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham.

H4 : *Price to Book Value* (PBV) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham.

H5 : *Total Asset Turnover* (TATO) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham.

H6 : *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Total Asset Turnover* (TATO) diduga berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau Independent yang diteliti adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Total Asset Turnover* (TATO) sedangkan Harga saham sebagai variabel terikat atau Dependen. Jenis penelitian ini menggunakan statistic *inferensial* sebagai penelitiannya.

3.2. Objek Penelitian, Unit analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Adapun variabel yang dijadikan sebagai tema atau judul penelitian yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel Independen (variabel X), dengan indikator *Current Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Price to Book Value* (X_4) dan *Total Asset TurnOver* (X_5) sedangkan variabel Dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y)

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis adalah unit atau satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, industri, dan Negara. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan yaitu Sektor Industri Barang Konsumsi yang salah satunya Sub Sektornya yaitu Makanan dan Minnuman.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi atau daerah tertentu. Pada penelitian ini lokasi penelitian adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yang diunggah (*Download*) pada situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Rt 05/Rw 03, Jakarta Selatan, 12190, Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka. Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, umumnya diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, Bursa Efek Indonesia, dan data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada statistic software, dan sebagainya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh peneliti dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Dunia Investasi (www.duniainvestasi.com), dan Sahamok (www.sahamok.net).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional Variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, indikator pengukuran dan skala data yang digunakan dalam penelitian. Variabel dalam pengukuran ini terdiri dari variabel Independen dan variabel Dependen. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Total Asset Turnover*.

Adapun variabel independen pada penelitian ini terdiri dari :

- *Current Ratio*

Current Ratio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

- *Return On Equity*

Return On Equity dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

- *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

- *Price to Book Value*

Price to Book Value dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Price\ per\ share}{Book\ value\ per\ share} \times 100\%$$

- *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Assets} \times 1$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat digunakan dalam penelitian ini adalah Harga saham. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa. (Hartono, 2017:208)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran Skala
<i>Current Ratio (X₁)</i>	$\frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Equity (X₂)</i>	$\frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (X₃)</i>	$\frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$	Rasio
<i>Price to Book Value (X₄)</i>	$\frac{Price\ per\ share}{Book\ value\ per\ share} \times 100\%$	Rasio
<i>Total Asset Turnover (X₅)</i>	$\frac{Sales}{Total\ Assets} \times 1$	Rasio
Harga Saham	<i>Closing stock Price</i>	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 yaitu sebanyak 17 perusahaan dari 33 perusahaan. Pada penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang

disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2021.
2. Perusahaan yang telah melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atau *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia selama lebih dari 6 tahun yaitu selama periode penelitian pada tahun 2016-2021.
3. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dan telah diaudit selama 6 (enam tahun) berturut-turut yaitu pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.
4. Komponen-komponen yang terdapat di Laporan Keuangan seperti Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang digunakan untuk proses penghitungan tercantum jelas dalam laporan keuangan.

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang termasuk kedalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 3.2

Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	11 Juni 1997
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
4	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	1 Nov 2020
5	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
6	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
7	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	19 Des 2017
8	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9 Juli 1996
9	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	5 Mei 2017
10	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20 Mar 2019
11	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	27 Feb 1984
12	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	22 Jan 2020
13	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk	14 Sept 2020
14	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.	8 Jan 2020
15	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	10 Okt 2018
16	HOKI	PT. Buyung Putra Sembada Tbk.	22 Jun 2017
17	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
18	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang	12 Feb 2020
19	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
20	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.	25 Nov 2019
21	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Des 1981
22	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
23	PANI	PT. Prataman Abadi Nusantara Indonesia Tbk.	18 Sep 2018
24	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Des 2017
25	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18 Des 2020
26	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	18 Okt 1994
27	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk.	25 Nov 2019
28	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
29	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	28 Sep 2012
30	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	8 Sep 1993
31	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
32	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk.	06 Des 2021
33	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	2 Juli 1990

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, dari total 33 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini diambil sampel 17 perusahaan yang memenuhi kriteria diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	13 Juni 1994
2	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk.	11 Juni 1997
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14 Mei 2004
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	8 Mei 1995
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9 Juli 1996
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	27 Feb 1984
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	7 Okt 2010
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Des 1981
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	4 Juli 1990
12	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	18 Okt 1994
13	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
14	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	28 Sep 2012
15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	8 Sep 1993
16	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
17	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	2 Juli 1990

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan metode pengumpulan data sekunder dengan menggunakan metode secara manual dan media elektronik.

1. Metode secara manual.

Metode pengumpulan data didapat dari literature yang membahas tentang masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Pengumpulan data dan informasi juga dilakukan dengan cara membaca buku dan berbagai sumber bacaan lainnya, seperti buku, jurnal, dan referensi penelitian sebelumnya.

2. Metode secara media elektronik

Dimana dalam metode ini peneliti memperoleh data dan berbagai informasi yang relevan melalui internet yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Data yang diambil yaitu data laporan keuangan, harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (www.idx.co.id)

3.7. Metode Pengolahan atau Analisis Data

Analisis merupakan suatu kegiatan untuk meneliti sebuah objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tertentu. Metode pengolahan adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah disimpulkan. Data yang telah disimpulkan yang berkenaan dengan seluruh variabel kemudian diolah atau dianalisis.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program EVIEWS 9. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang berupa pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti yaitu, *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham.

Metode analisis data sebagai alat untuk menganalisis data-data yang telah ada sehingga dapat diinterpretasikan dengan jelas agar mudah dipahami dan dimengerti Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu enam tahun yaitu dari tahun 2016-2021. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan (*pooled*) yang terdiri dari 17 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian. Pada penelitian ini persamaan model regresi data panel dengan lima variabel independen dan satu variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Harga Saham}_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{1it} + \beta_2 ROE_{2it} + \beta_3 DER_{3it} + \beta_4 PBV_{4it} + \beta_5 TATO_{5it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = harga saham pada unit ke i pada waktu ke i

α = konstanta

β_{1-5} = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variable Y_{it} yang didasarkan variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5

X_j = variabel *current ratio* pada unit ke i pada waktu ke i

- X_2 = variabel *return on equity* pada unit ke i pada waktu ke i
 X_3 = variabel *debt to equity ratio* pada unit ke i pada waktu ke i
 X_4 = variabel *price to book value* pada unit ke i pada waktu ke i
 X_5 = variabel *total asset turnover* pada unit ke i pada waktu ke i
 e = error
 I = entitas ke- i
 t = periode ke- t

3.7.2 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:254) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

a. *Common Effects Model*

Common Effects Model merupakan pendekatan model atau data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effects Model*

Model *Fixed Effects* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antara individu. Perbedaan antara individu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects*, yaitu dengan menggunakan teknik *variable dummy*. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV)

c. *Random Effects Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan individu. Pada *model random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square*.

3.7.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengolah data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu:

1. Uji Chow

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:252), Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah :

H0 : *Common Effects Model Pooled OLS*

H1 : *Fixed Effects Model*

Dalam uji Chow, H0 dapat diterima apabila nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan (α) yang berarti bahwa model yang lebih baik digunakan adalah *common effects* model. Sebaliknya apabila nilai t-value lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa model yang lebih baik digunakan adalah *fixed effects model*.

Pada Uji Chow dapat juga diperhatikan nilai profitabilitas untuk *cross section* F. Jika nilainya $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika nilainya $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:253), Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effects* atau *random effects* yang paling tepat digunakan.

H0 : *Random Effects Model*

H1 : *Fixed Effects Model*

Jika H0 diterima maka *Random Effect Model* lebih Efisien, sedangkan jika H0 ditolak maka *Fixed Effect Model* lebih sesuai dari pada *Random Effect Model* Hasil uji dapat dilihat dari probabilitas *cross section random*, jika nilainya $> 0,05$ maka H1 diterima artinya model yang terpilih yaitu *random effects*. Sedangkan jika nilainya $< 0,05$ maka H0 ditolak artinya model yang lebih tepat yaitu *fixed effects*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier untuk mengetahui apakah *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect*. Uji ini dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*. Pada uji ini perhatikan nilai *cross section Breusch-Pagan*. Jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikan atau α), maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *random effect*. Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai *cross section Breusch Pagan* sebagai berikut:

1. Nilai *cross section Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H1 ditolak, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*.
2. Nilai *cross section Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H1 diterima, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Zulfikar (2016:162), untuk melakukan analisis regresi data panel harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah

terjadi gejala autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinearitas di antara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang diuji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahapan selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu uji T dan uji F. Terdapat 4 asumsi yang mendasari model regresi data panel yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:48), Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:51), Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika DW terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Zulfikar (2016:165), Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan Variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas variasi dari error model regresi tidak konstan atau variasi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser.

Pada penelitian ini dilakukan uji Heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih dari 0,05 maka model tersebut terdapat gejala Heterokedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:202). Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi

cukup tinggi di atas 0.8 maka terjadi multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien kolerasi relatif rendah maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas.

3.7.5 Uji Hipotesis

1) Uji T (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:44), uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika Probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel indepen dengan variabel dependen.
2. Jika Probabilitas > 0.05 maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

2) Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Simultan)

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:43), Uji koefisien secara simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam mode mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jika Probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika Probabilitas > 0.05 maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:12) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi. Dalam hal ini, mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian adalah variabel- variabel yang meliputi variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Assets Turnover* (TATO), sedangkan untuk variabel dependen adalah Harga saham. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Organisasi, sehingga data berasal dari perusahaan atau organisasi tertentu. Dalam penelitian ini yang dijadikan unit analisis yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder karena data diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, yaitu dengan mengakses dan mengunduh dari website resmi (www.idx.co.id), (www.duniainvestasi.com), dan (www.sahamok.net).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel data perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang tertera pada bab 3. Maka diperoleh 17 sampel perusahaan dari 33 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun 17 sampel perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	13 Juni 1994
2	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk.	11 Juni 1997
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14 Mei 2004
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	8 Mei 1995
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9 Juli 1996
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	27 Feb 1984
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	7 Okt 2010
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Des 1981
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	4 Juli 1990
12	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	18 Okt 1994
13	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010

14	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	28 Sep 2012
15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	8 Sep 1993
16	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
17	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	2 Juli 1990

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Total perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 (tujuh belas) perusahaan dan tahun penelitian selama 6 tahun. Sehingga jumlah sampel yang akan dijadikan data penelitian ini yaitu $17 \times 6 = 102$ atau dapat dikatakan $N=102$.

4.1.1 Analisis Data *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan analisis data perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh rasio keuangan dengan indikator *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Total Assets Turnover* dimana semua rasio tersebut dapat digambarkan dan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Current Ratio

Tabel 4.2
Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di
 Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (CR) (%)						Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	163.51	120.15	138.77	200.42	297.04	250.92	195.14
2	AISA	237.56	116.25	15.24	41.14	81.29	60.11	91.93
3	ALTO	75.35	107.50	76.34	88.38	82.79	81.53	85.32
4	BTEK	59.94	100.77	215.64	175.28	51.88	37.12	106.77
5	BUDI	100.14	100.74	100.32	100.65	114.38	116.66	105.48
6	CEKA	218.93	222.44	511.30	479.97	466.27	479.71	396.44
7	DLTA	760.39	863.78	719.83	805.05	749.85	480.90	729.97
8	ICBP	240.68	242.83	195.17	253.57	225.76	179.92	222.99
9	INDF	150.81	150.27	106.63	127.21	137.33	134.11	134.39
10	MLBI	67.95	82.57	77.84	73.19	88.85	73.76	77.36
11	MYOR	225.02	238.60	265.46	342.86	369.43	232.82	279.03
12	PSDN	105.98	115.90	102.79	75.57	76.89	57.50	89.11
13	ROTI	296.23	225.86	357.12	169.33	383.03	265.32	282.82
14	SKBM	110.72	163.53	138.33	133.01	136.06	131.13	135.46
15	SKLT	131.53	126.31	122.68	129.01	153.85	179.33	140.45
16	STTP	165.10	264.09	184.85	285.30	240.50	416.49	259.39
17	ULTJ	484.36	419.19	439.81	444.41	240.34	311.26	389.89
Rata-rata Per Tahun		211.42	215.34	221.65	230.84	229.15	205.21	218.94
Maximum		760.39	863.78	719.83	805.05	749.85	480.90	729.97
Minimum		59.94	82.57	15.24	41.14	51.88	37.12	77.36
Standar Deviasi		175.89	187.92	185.76	195.91	181.85	145.15	167.41

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) dari Perusahaan sub sektor makanan dan Minuman tahun 2016-2021. Pada tahun 2016, nilai rata-rata CR yaitu 211.42. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata penelitian yaitu AISA sebesar 237.56, CEKA Sebesar 218.93, DLTA sebesar 760.39, ICBP sebesar 240.68, MYOR sebesar 225.02, ROTI sebesar 296.23 dan ULTJ sebesar 484.36. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CR di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES sebesar 163.51, ALTO sebesar 75.35, BTEK sebesar 59.94, BUDI sebesar 100.14, INDF sebesar 150.81, MLBI sebesar 67.95, PSDN sebesar 105.98, SKBM sebesar 110.72, SKLT sebesar 131.53 dan STTP sebesar 165.10.

Pada tahun 2017 nilai Rata-rata CR yaitu 215.34. Terdapat tujuh perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata penelitian yaitu CEKA, DLTA, ICBP, MYOR, ROTI, STTP, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, INDF, MLBI, PSDN, SKBM, dan SKLT.

Pada tahun 2018 nilai Rata-rata CR yaitu 221.65. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata penelitian yaitu CEKA, DLTA, MYOR, ROTI, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CR di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, ICBP, INDF, MLBI, PSDN, SKBM, SKLT, dan STTP.

Pada tahun 2019 nilai Rata-rata CR yaitu 230.84. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata penelitian yaitu CEKA, DLTA, ICBP, MYOR, STTP, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CR di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, INDF, MLBI, PSDN, ROTI, SKBM, dan SKLT.

Pada tahun 2020 nilai Rata-rata CR yaitu 229.15. Terdapat tujuh perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata penelitian yaitu ADES, CEKA, DLTA, MYOR, ROTI, STTP, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CR di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AISA, ALTO, BTEK, BUDI, ICBP, INDF, MLBI, PSDN, SKBM, dan SKLT.

Pada tahun 2021 nilai Rata-rata CR yaitu 205.21. Terdapat tujuh perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata penelitian yaitu ADES, CEKA, DLTA, MYOR, ROTI, STTP, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CR di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AISA, ALTO, BTEK, BUDI, ICBP, INDF, MLBI, PSDN, SKBM, dan SKLT.

Jadi, berdasarkan Rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai CR selama tahun penelitian 2016-2021 yaitu sebesar 218.94. Dimana terdapat tujuh perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu CEKA, DLTA, ICBP, MYOR, ROTI, STTP, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, INDF, MLBI, PSDN, SKBM, dan STTP.

2. Return On Equity

Tabel 4.3

Return On Equity Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Equity</i> (ROE) (%)						Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	14.46	9.04	10.99	14.77	19.38	27.40	16.01
2	AISA	16.87	-24.87	3.58	-68.45	145.48	1.07	12.28
3	ALTO	-5.51	-14.99	-8.53	-1.94	-2.82	-2.46	-6.04
4	BTEK	0.15	-2.16	3.36	-3.91	-30.65	-6.82	-6.67
5	BUDI	3.32	3.82	4.11	4.98	5.07	6.61	4.65
6	CEKA	28.12	11.90	9.49	19.05	14.42	13.48	16.08
7	DLTA	25.14	24.44	26.33	26.19	12.11	18.61	22.14
8	ICBP	19.63	17.43	20.52	20.10	14.74	14.44	17.81
9	INDF	11.99	11.00	9.94	10.89	11.06	12.93	11.30
10	MLBI	119.68	124.15	104.91	105.24	19.93	60.58	89.08
11	MYOR	22.16	22.20	20.61	20.60	18.61	10.66	19.14
12	PSDN	-13.08	10.74	-19.18	-14.64	-43.53	-166.64	-41.06
13	ROTI	19.39	4.80	4.36	7.65	5.22	9.87	8.55
14	SKBM	6.12	2.53	1.53	0.09	0.56	2.99	2.31
15	SKLT	6.97	7.47	9.44	11.84	10.57	15.60	10.31
16	STTP	14.91	15.60	15.49	22.47	23.52	18.71	18.45
17	ULTJ	20.34	16.91	14.69	18.32	23.21	24.85	19.72
Rata-rata Per Tahun		18.27	14.12	13.63	11.37	14.52	3.64	12.59
Maximum		119.68	124.15	104.91	105.24	145.48	60.58	89.08
Minimum		-13.08	-24.87	-19.18	-68.45	-43.53	-166.64	-41.06
Standar Deviasi		28.39	30.98	25.92	32.67	38.32	46.37	24.89

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) dari Perusahaan sub sektor makanan dan Minuman tahun 2016-2021. Pada tahun 2016, nilai rata-rata ROE yaitu 18.27. Terdapat tujuh perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata penelitian yaitu CEKA, DLTA, ICBP, MLBI, MYOR, ROTI, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROE di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, INDF, PSDN, SKBM, SKLT, dan STTP.

Pada tahun 2017 nilai Rata-rata ROE yaitu 14.12. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata penelitian yaitu DLTA, ICBP, MLBI, MYOR, STTP, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROE di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, CEKA, INDF, PSDN, ROTI, SKBM, dan SKLT.

Pada tahun 2018 nilai Rata-rata ROE yaitu 13.63. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata penelitian yaitu DLTA, ICBP, MLBI,

MYOR, STTP, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROE di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, CEKA, INDF, PSDN, ROTI, SKBM, dan SKLT.

Pada tahun 2019 nilai Rata-rata ROE yaitu 11.37. Terdapat sembilan perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata penelitian yaitu ADES, CEKA, DLTA, ICBP, MYOR, SKLT, STTP, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROE di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AISA, ALTO, BTEK, BUDI, INDF, MLBI, PSDN, ROTI, dan SKBM.

Pada tahun 2020 nilai Rata-rata ROE yaitu 14.52. Terdapat tujuh perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata penelitian yaitu ADES, AISA, ICBP, MLBI, MYOR, STTP, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROE di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ALTO, BTEK, BUDI, CEKA, DLTA, INDF, PSDN, ROTI, SKBM, dan SKLT.

Pada tahun 2021 nilai Rata-rata ROE yaitu 3.64. Terdapat dua belas perusahaan yang memiliki nilai ROE di atas rata-rata penelitian yaitu ADES, BUDI, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKLT, STTP, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROE di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AISA, ALTO, BTEK, PSDN, dan SKBM.

Jadi, berdasarkan Rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai ROE selama tahun penelitian 2016-2021 yaitu sebesar 12.59. Dimana terdapat delapan perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu ADES, CEKA, DLTA, ICBP, MLBI, MYOR, STTP, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AISA, ALTO, BTEK, BUDI, INDF, PSDN, ROTI, SKBM, dan STTP.

3. Debt to Equity Ratio

Tabel 4.4

Debt to Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (DER) (%)</i>						Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	99.66	98.63	82.87	44.80	36.87	34.47	66.22
2	AISA	117.02	156.24	-152.64	-212.73	142.87	115.12	27.65
3	ALTO	142.30	164.59	186.69	189.82	196.57	199.37	179.89
4	BTEK	222.98	166.96	128.50	132.20	154.08	167.23	161.99
5	BUDI	151.66	146.04	176.64	133.39	124.10	115.70	141.26
6	CEKA	60.60	54.22	19.69	23.14	24.27	22.35	34.04
7	DLTA	18.32	17.14	18.64	17.50	20.17	29.55	20.22
8	ICBP	56.22	55.57	51.35	45.14	105.87	115.75	71.65
9	INDF	87.01	88.08	93.40	77.48	106.14	107.03	93.19
10	MLBI	177.23	135.71	147.49	152.79	102.83	165.84	146.98
11	MYOR	106.26	102.94	105.93	92.30	75.47	75.33	93.04
12	PSDN	133.26	130.72	187.22	333.89	537.01	1355.11	446.20
13	ROTI	102.37	61.68	50.63	51.40	37.94	47.09	58.52
14	SKBM	171.90	58.62	70.23	75.74	83.86	98.53	93.15
15	SKLT	91.87	106.87	120.35	107.89	90.17	64.09	96.88
16	STTP	100.02	69.16	59.82	34.15	29.02	18.73	51.81
17	ULTJ	21.49	23.24	16.35	16.86	83.07	44.15	34.20
Rata-rata Per Tahun		109.42	96.26	80.19	77.40	114.72	163.26	106.88
Maximum		222.98	166.96	187.22	333.89	537.01	1355.11	446.20
Minimum		18.32	17.14	-152.64	-212.73	20.17	18.73	20.22
Standar Deviasi		54.31	48.14	82.68	109.10	119.44	311.90	99.88

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Debt to Equity Ratio (DER) dari Perusahaan sub sektor makanan dan Minuman tahun 2016-2021. Pada tahun 2016, nilai rata-rata DER yaitu 109.42. Terdapat tujuh perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata penelitian yaitu AISA, ALTO, BTEK, BUDI, MLBI, PSDN, dan SKBM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKLT, STTP, dan ULTJ.

Pada tahun 2017 nilai Rata-rata DER yaitu 96.26. Terdapat sembilan perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata penelitian yaitu ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, MLBI, MYOR, PSDN, dan SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan CEKA, DLTA, ICBP, INDF, ROTI, SKBM, STTP, dan ULTJ.

Pada tahun 2018 nilai Rata-rata DER yaitu 80.19. Terdapat sembilan perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata penelitian yaitu ADES, ALTO, BTEK, BUDI, INDF, MLBI, MYOR, PSDN, dan SKLT. Sedangkan perusahaan yang

memiliki nilai DER di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AISA, CEKA, DLTA, ICBP, ROTI, SKBM, STTP, dan ULTJ.

Pada tahun 2019 nilai Rata-rata DER yaitu 77.40. Terdapat sembilan perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata penelitian yaitu ALTO, BTEK, BUDI, INDF, MLBI, MYOR, PSDN, dan SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, CEKA, DLTA, ICBP, ROTI, SKBM, STTP, dan ULTJ.

Pada tahun 2020 nilai Rata-rata DER yaitu 114.72. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata penelitian yaitu AISA, ALTO, BTEK, BUDI, dan PSDN. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, STTP, dan ULTJ.

Pada tahun 2021 nilai Rata-rata DER yaitu 163.26. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata penelitian yaitu ALTO, BTEK, MLBI, dan PSDN. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, BUDI, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, STTP, dan ULTJ.

Jadi, berdasarkan Rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai DER selama tahun penelitian 2016-2021 yaitu sebesar 106.88. Dimana terdapat lima perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu ALTO, BTEK, BUDI, MLBI, dan PSDN. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, BUDI, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, STTP, dan ULTJ.

4. Price to Book Value

Tabel 4.5

Price to Book Value Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	<i>Price to Book Value (PBV) (%)</i>						Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	153.46	123.41	112.61	108.54	122.95	200.12	136.85
2	AISA	146.80	45.00	-15.67	-32.62	438.46	218.33	133.38
3	ALTO	150.07	202.83	226.48	229.13	181.05	168.68	193.04
4	BTEK	470.94	40.75	307.08	107.99	139.19	148.17	202.35
5	BUDI	33.60	35.40	35.21	36.05	33.69	58.03	38.66
6	CEKA	90.46	85.00	83.77	87.83	84.24	80.63	85.32
7	DLTA	395.44	321.06	342.92	448.64	345.42	296.43	358.32
8	ICBP	540.52	510.67	536.69	487.53	221.91	185.40	413.79
9	INDF	158.36	143.19	131.05	128.38	76.00	64.11	116.85
10	MLBI	3016.82	2705.71	2887.45	2849.76	1425.83	1495.20	2396.80
11	MYOR	587.05	614.87	685.74	462.99	537.57	401.51	548.29
12	PSDN	68.84	123.09	113.83	125.21	155.80	452.24	173.17
13	ROTI	561.35	279.70	254.51	260.05	260.67	295.28	318.59
14	SKBM	162.70	120.61	115.28	68.32	58.13	62.76	97.97
15	SKLT	71.84	247.04	305.64	292.66	265.60	308.50	248.55
16	STTP	357.63	412.46	298.38	274.44	465.53	299.64	351.34
17	ULTJ	1513.22	355.49	326.65	343.23	386.59	353.03	546.37
Rata-rata Per Tahun		498.77	374.49	396.92	369.30	305.80	299.30	374.10
Maximum		3016.82	2705.71	2887.45	2849.76	1425.83	1495.20	2396.80
Minimum		33.60	35.40	-15.67	-32.62	33.69	58.03	38.66
Standar Deviasi		739.86	624.16	666.10	657.89	326.59	331.06	543.58

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Price to Book Value (PBV) dari Perusahaan sub sektor makanan dan Minuman tahun 2016-2021. Pada tahun 2016, nilai rata-rata PBV yaitu 498.77. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai PBV di atas rata-rata penelitian yaitu ICBP, MLBI, MYOR, ROTI, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai PBV di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, CEKA, DLTA, INDF, PSDN, SKBM, SKLT, dan STTP.

Pada tahun 2017 nilai Rata-rata PBV yaitu 374.49. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai PBV di atas rata-rata penelitian yaitu ICBP, MLBI, MYOR, dan STTP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai PBV di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, CEKA, DLTA, INDF, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT, dan ULTJ.

Pada tahun 2018 nilai Rata-rata PBV yaitu 396.92. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai PBV di atas rata-rata penelitian yaitu ICBP, MLBI, dan MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai PBV di bawah rata-rata penelitian yaitu

perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, CEKA, DLTA, INDF, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT, STTP, dan ULTJ.

Pada tahun 2019 nilai Rata-rata PBV yaitu 369.30. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai PBV di atas rata-rata penelitian yaitu DLTA, ICBP, MLBI, dan MYOR. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai PBV di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, CEKA, INDF, PSDN, ROTI, SKBM, STTP, dan ULTJ.

Pada tahun 2020 nilai Rata-rata PBV yaitu 305.80. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai PBV di atas rata-rata penelitian yaitu AISA, DLTA, MLBI, MYOR, STTP, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai PBV di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, ALTO, BTEK, BUDI, CEKA, ICBP, INDF, ROTI, SKBM, dan SKLT.

Pada tahun 2021 nilai Rata-rata PBV yaitu 299.30. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai PBV di atas rata-rata penelitian yaitu MLBI, MYOR, PSDN, SKLT, STTP, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai PBV di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, ROTI, dan SKBM.

Jadi, berdasarkan Rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai PBV selama tahun penelitian 2016-2021 yaitu sebesar 374.10. Dimana terdapat empat perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu ICBP, MLBI, MYOR, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, CEKA, DLTA, INDF, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT, dan STTP.

5. Total Asset Turnover

Tabel 4.6

Total Asset Turnover Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	Total Asset TurnOver (TATO) (X)						Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	1.16	0.97	0.91	1.01	0.70	0.72	0.91
2	AISA	0.71	0.56	0.87	0.81	0.64	0.86	0.74
3	ALTO	0.25	0.24	0.26	0.31	0.29	0.34	0.28
4	BTEK	0.15	0.17	0.17	0.14	0.24	0.04	0.15
5	BUDI	0.84	0.85	0.78	1.00	0.92	1.13	0.92
6	CEKA	2.89	3.06	3.10	2.24	2.32	3.16	2.79
7	DLTA	0.65	0.58	0.59	0.58	0.45	0.52	0.56
8	ICBP	1.19	1.13	1.12	1.09	0.45	0.48	0.91
9	INDF	0.81	0.80	0.76	0.80	0.50	0.55	0.70
10	MLBI	1.43	1.35	1.24	1.28	0.68	0.85	1.14
11	MYOR	1.42	1.40	1.37	1.31	1.24	1.40	1.36
12	PSDN	1.43	2.03	1.91	1.60	1.17	1.22	1.56
13	ROTI	0.86	0.55	0.63	0.71	0.72	0.78	0.71
14	SKBM	1.50	1.13	1.10	1.16	1.79	1.95	1.44
15	SKLT	1.47	1.44	1.40	1.62	1.62	1.53	1.51
16	STTP	1.12	1.21	1.07	1.22	1.12	1.08	1.14
17	ULTJ	1.11	0.94	0.99	0.94	0.68	0.89	0.93
Rata-rata Per Tahun		1.12	1.08	1.08	1.05	0.91	1.03	1.04
Maximum		2.89	3.06	3.10	2.24	2.32	3.16	2.79
Minimum		0.15	0.17	0.17	0.14	0.24	0.04	0.15
Standar Deviasi		0.61	0.69	0.67	0.50	0.57	0.72	0.60

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa Total Assets Turnover (TATO) dari Perusahaan sub sektor makanan dan Minuman tahun 2016-2021. Pada tahun 2016, nilai rata-rata TATO yaitu 1.12. Terdapat delapan perusahaan yang memiliki nilai TATO di atas rata-rata penelitian yaitu ADES, CEKA, ICBP, MLBI, MYOR, PSDN, SKBM, dan SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai TATO di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AISA, ALTO, BTEK, BUDI, DLTA, INDF, ROTI, STTP, dan ULTJ.

Pada tahun 2017 nilai Rata-rata TATO yaitu 1.08. Terdapat delapan perusahaan yang memiliki nilai TATO di atas rata-rata penelitian yaitu CEKA, ICBP, MLBI, MYOR, PSDN, SKBM, SKLT, dan STTP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai TATO di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, DLTA, INDF, ROTI, dan ULTJ.

Pada tahun 2018 nilai Rata-rata TATO yaitu 1.08. Terdapat tujuh perusahaan yang memiliki nilai TATO di atas rata-rata penelitian yaitu CEKA, ICBP, MLBI, MYOR, PSDN, SKBM, dan SKLT. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai TATO di

bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, DLTA, INDF, ROTI, STTP, dan ULTJ.

Pada tahun 2019 nilai Rata-rata TATO yaitu 1.05. Terdapat delapan perusahaan yang memiliki nilai TATO di atas rata-rata penelitian yaitu CEKA, ICBP, MLBI, MYOR, PSDN, SKBM, SKLT, dan STTP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai TATO di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, DLTA, INDF, ROTI, dan ULTJ.

Pada tahun 2020 nilai Rata-rata TATO yaitu 0.91. Terdapat tujuh perusahaan yang memiliki nilai TATO di atas rata-rata penelitian yaitu BUDI, CEKA, MYOR, PSDN, SKBM, SKLT, dan STTP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai TATO di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, ROTI, dan ULTJ.

Pada tahun 2021 nilai Rata-rata TATO yaitu 1.03. Terdapat tujuh perusahaan yang memiliki nilai TATO di atas rata-rata penelitian yaitu BUDI, CEKA, MYOR, PSDN, SKBM, SKLT, dan STTP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai TATO di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, ROTI, dan ULTJ.

Jadi, berdasarkan Rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai TATO selama tahun penelitian 2016-2021 yaitu sebesar 1.04. Dimana terdapat tujuh perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu CEKA, MLBI, MYOR, PSDN, SKBM, SKLT, dan STTP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, DLTA, ICBP, INDF, ROTI dan ULTJ.

6. Harga Saham

Tabel 4.7

Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)						Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	1000	885	920	1045	1460	3290	1433
2	AISA	1945	476	168	168	390	192	557
3	ALTO	330	388	400	398	308	280	351
4	BTEK	1230	140	150	50	50	50	278
5	BUDI	87	94	96	103	99	179	110
6	CEKA	1350	1290	1375	1670	1785	1880	1558
7	DLTA	5000	4590	5500	6800	4400	3740	5005
8	ICBP	8575	8900	10450	11150	9575	8700	9558
9	INDF	7925	7625	7450	7925	6850	6325	7350
10	MLBI	11750	13675	16000	15500	9700	7800	12404
11	MYOR	1645	2020	2620	2050	2710	2040	2181
12	PSDN	134	256	192	153	130	153	170
13	ROTI	1600	1275	1200	1300	1360	1360	1349
14	SKBM	640	715	695	410	324	360	524
15	SKLT	308	1100	1500	1610	1565	2420	1417
16	STTP	3190	4360	3750	4500	9500	7550	5475
17	ULTJ	4570	1295	1350	1680	1600	1570	2011
Rata-rata Per Tahun		3016	2887	3166	3324	3047	2817	3043
Maximum		11750	13675	16000	15500	9700	8700	12404
Minimum		87	94	96	50	50	50	110
Standar Deviasi		3444	3830	4405	4483	3574	2975	3664

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa Harga Saham dari Perusahaan sub sektor makanan dan Minuman tahun 2016-2021. Pada tahun 2016, nilai rata-rata Harga Saham yaitu 3016. Terdapat enam perusahaan yang memiliki Harga Saham di atas rata-rata penelitian yaitu DLTA, ICBP, INDF, MLBI, STTP, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki Harga Saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, CEKA, MYOR, PSDN, ROTI, SKBM, dan SKLT.

Pada tahun 2017 Rata-rata Harga Saham yaitu 2887. Terdapat lima perusahaan yang memiliki Harga Saham di atas rata-rata penelitian yaitu DLTA, ICBP, INDF, MLBI, dan STTP. Sedangkan perusahaan yang memiliki Harga Saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, CEKA, MYOR, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT, dan ULTJ.

Pada tahun 2018 Rata-rata Harga Saham yaitu 3166. Terdapat lima perusahaan yang memiliki Harga Saham di atas rata-rata penelitian yaitu DLTA, ICBP, INDF, MLBI, dan STTP. Sedangkan perusahaan yang memiliki Harga Saham di bawah rata-

rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, CEKA, MYOR, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT, dan ULTJ.

Pada tahun 2019 Rata-rata Harga Saham yaitu 3324. Terdapat lima perusahaan yang memiliki Harga Saham di atas rata-rata penelitian yaitu DLTA, ICBP, INDF, MLBI, dan STTP. Sedangkan perusahaan yang memiliki Harga Saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, CEKA, MYOR, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT, dan ULTJ.

Pada tahun 2020 Rata-rata Harga Saham yaitu 3047. Terdapat lima perusahaan yang memiliki Harga Saham di atas rata-rata penelitian yaitu DLTA, ICBP, INDF, MLBI, dan STTP. Sedangkan perusahaan yang memiliki Harga Saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, CEKA, MYOR, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT, dan ULTJ.

Pada tahun 2021 Rata-rata Harga Saham yaitu 2817. Terdapat enam perusahaan yang memiliki Harga Saham di atas rata-rata penelitian yaitu ADES, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, dan STTP. Sedangkan perusahaan yang memiliki Harga Saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AISA, ALTO, BTEK, BUDI, CEKA, MYOR, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT, dan ULTJ.

Jadi, berdasarkan Rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa Harga Saham selama tahun penelitian 2016-2021 yaitu sebesar 3043. Dimana terdapat lima perusahaan yang memiliki Harga Saham di atas rata-rata penelitian yaitu DLTA, ICBP, INDF, MLBI, dan STTP. Sedangkan perusahaan yang memiliki Harga Saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ADES, AISA, ALTO, BTEK, BUDI, CEKA, MYOR, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT, dan ULTJ.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel, karena data yang digunakan pada penelitian merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan sata silang (*cross section*). Adapun analisis data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap variabel dependen yaitu Harga saham. Dimana dalam analisis data panel meliputi Metode Estimasi Model Regresi Data Panel (uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier), uji Asumsi Klasik data panel (Normalitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas), serta uji hipotesis (uji T, uji F, dan Koefisien Determinasi).

4.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

4.2.1.1 Uji Chow

Chow test yakni pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah *Common effect Model* atau *Fixed effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah :

H0 : *Common effect* atau OLS

H1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow, apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka model *Fixed Effect* yang dipilih maka H0 ditolak, sebaliknya apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka *Common effect* atau OLS yang dipilih dan H1 ditolak.

Tabel 4.8
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	50.253227	(16,80)	0.0000
Cross-section Chi-square	245.053861	16	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *Cross section* $F < 0,05$ yaitu sebesar 0.0000. sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima artinya model yang dipilih *fixed effect model*.

4.2.1.2 Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed effect model* atau *Random effect model* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis dalam uji Hausman adalah :

H0 : *Random effect model*

H1 : *Fixed effect model*

Dalam uji Hausman , apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka model *Fixed Effect* yang dipilih maka H0 ditolak, sebaliknya apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka *Random effect Model* atau OLS yang dipilih dan H1 ditolak.

Tabel 4.9
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.360457	5	0.6446

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 Menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *cross-section* $F > 0,05$ yaitu sebesar 0.6446. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya model yang dipilih adalah *Random effect model*.

4.2.1.3 Uji Lagrange Multiplier

Untuk menentukan *Common Effcet Model* atau *Random Effect Model* maka diperlukan Uji Lagrange Multiplier.

Hipotesis dalam uji Lagrange Multiplier adalah:

H_0 : *Common Effcet Model* (OLS)

H_1 : *Random Effect Model*

Dalam uji Lagrange Multiplier, jika nilai probabilitas *cross section* $> 0,05$ maka model yang dipilih yaitu *Common Effect Model*, tetapi jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka yang dipilih *Random Effect Model*. Berikut hasil Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.10
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	190.6716 (0.0000)	1.818614 (0.1775)	192.4902 (0.0000)
Honda	13.80839 (0.0000)	-1.348560 --	8.810430 (0.0000)
King-Wu	13.80839 (0.0000)	-1.348560 --	5.560684 (0.0000)
Standardized Honda	15.84725 (0.0000)	-1.178626 --	6.648016 (0.0000)
Standardized King-Wu	15.84725 (0.0000)	-1.178626 --	3.267214 (0.0005)
Gourierioux, et al.*	--	--	190.6716 (< 0.01)

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Setelah dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model*. Digunakannya *Random Effect Model* dalam penelitian ini,

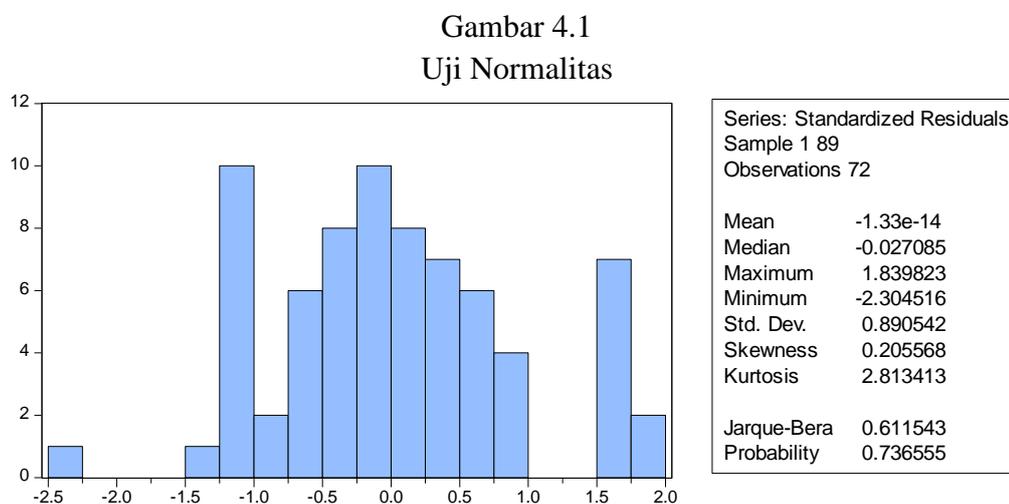
karena hasil dari 2 uji yaitu uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier didapatkan hasil yang sama yaitu *Random Effect Model* maka dari itu *Random Effect Model* adalah model yang paling tepat.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai regresi yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$ di bawah ini uji normalitas dengan menggunakan Metode *Jarque Bera*.

Adapun hasil pengolahan uji normalitas sebagai berikut:



Sumber : Data diolah Eviews 9 (2022)

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* 0.611543 dengan probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,736555, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada t dengan kesalahan $t-1$. Apabila nilai $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Adapun hasil pengolahan uji autokorelasi sebagai berikut.

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi

R-squared	0.610806	Mean dependent var	-11.92941
Adjusted R-squared	0.586173	S.D. dependent var	3813.310
S.E. of regression	2453.078	Sum squared resid	4.75E+08
F-statistic	24.79671	Durbin-Watson stat	1.923289
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2022)

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan diketahui bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 1.923289 nilai akan dibandingkan dengan nilai pada tabel DW dengan menggunakan nilai signifikan 0.05 dengan jumlah data (n) sebesar (n=102) dengan diperoleh nilai DL 1.5070, dan diperoleh nilai DU sebesar 1.7736. jadi, $4-DU = 2.2284$ sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau dengan hasil $1.7716 < 1.923289 < 2.2284$. Artinya dapat disimpulkan bahwa hasil dari Uji diketahui tidak terjadi Autokorelasi pada model regresi.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas variansi dari error model regresi tidak konstan atau variasi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih dari 0,05 maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.12
Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 06/08/22 Time: 10:36					
Sample: 2016 2021					
Periods included: 6					
Cross-sections included: 17					
Total panel (balanced) observations: 102					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	10937069	3006325.	3.638019	0.0004	
CR	-3759.610	6879.121	-0.546525	0.5860	
ROE	48441.83	57053.95	0.849053	0.3980	
DER	-2448.298	10372.65	-0.236034	0.8139	
PBV	-1229.100	3019.285	-0.407083	0.6849	
TATO	-3443314.	1843582.	-1.867730	0.0649	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random				0.000000	0.0000
Idiosyncratic random				11397607	1.0000
Weighted Statistics					
R-squared	0.049390	Mean dependent var	6406537.		
Adjusted R-squared	-0.000121	S.D. dependent var	11624793		
S.E. of regression	11625497	Sum squared resid	1.30E+16		
F-statistic	0.997556	Durbin-Watson stat	1.506125		
Prob(F-statistic)	0.423527				

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2022)

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat di ketahui bahwa nilai Probabilitas untuk kelima variabel independen yaitu *Current Ratio* sebesar 0.5860, *Return On Equity* sebesar 0.3980, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.8139, *Price to Book Value* sebesar 0.6849, dan *Total Asset Trunover* sebesar 0.0649. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.2.4 Uji Multikolineritas

Uji Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0.8 maka terjadi multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien kolerasi relatif rendah maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas.

Tabel 4.13
Uji Multikolinieritas

	CR	ROE	DER	PBV	TATO
CR	1.000000	0.117486	-0.326650	-0.054908	0.095539
ROE	0.117486	1.000000	-0.454121	0.635047	0.086586
DER	-0.326650	-0.454121	1.000000	0.072113	-0.047713
PBV	-0.054908	0.635047	0.072113	1.000000	0.039141
TATO	0.095539	0.086586	-0.047713	0.039141	1.000000

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2022)

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat di ketahui bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih besar dari 0.8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah secara parsial yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham.

Adapun hasil pengolahan uji Koefisien Regresi secara parsial sebagai berikut

Tabel 4.14
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	3.142681	1.292976	2.430580	0.0169
ROE	-3.766588	4.479600	-0.840831	0.4025
DER	-2.084609	0.947353	-2.200457	0.0302
PBV	3.852197	0.473455	8.136350	0.0000
TATO	-608.6978	453.3103	-1.342784	0.1825
C	1819.744	872.4638	2.085753	0.0397

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2022)

a. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan tabel 4.14 bahwa nilai koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar 3.142681 dengan nilai probabilitas < 0.05 ($0.0169 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham.

b. *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan tabel 4.14 bahwa nilai koefisien *Return On Equity* (ROE) sebesar -3.766588 dengan nilai probabilitas > 0.05 ($0.4025 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan tabel 4.14 bahwa nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -2.084609 dengan nilai probabilitas < 0.05 ($0.0302 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham.

d. *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan tabel 4.14 bahwa nilai koefisien *Price to Book Value* (PBV) sebesar 3.852197 dengan nilai probabilitas < 0.05 ($0.0000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham.

e. *Total Asset Turnover* (TATO)

Berdasarkan tabel 4.14 bahwa nilai koefisien *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar -608.6978 dengan nilai probabilitas > 0.05 ($0.1825 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.2.3.2 Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel (X) yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) yaitu Harga saham.

Adapun hasil pengolahan uji Koefisien Regresi secara simultan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.610806	Mean dependent var	-11.92941
Adjusted R-squared	0.586173	S.D. dependent var	3813.310
S.E. of regression	2453.078	Sum squared resid	4.75E+08
F-statistic	24.79671	Durbin-Watson stat	1.923289
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2022)

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat di ketahui hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) di atas menunjukkan bahwa Probabilitas di bawah 0.05 yaitu ($0.000000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga saham.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi. Dalam hal ini, mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan

oleh semua variabel independen. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik. Adapun hasil pengolahan uji koefisien Determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.16
Uji R^2

Weighted Statistics			
R-squared	0.610806	Mean dependent var	-11.92941
Adjusted R-squared	0.586173	S.D. dependent var	3813.310
S.E. of regression	2453.078	Sum squared resid	4.75E+08
F-statistic	24.79671	Durbin-Watson stat	1.923289
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel 4.16 Koefisien Determinasi sebesar 0.586173, hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari harga saham dapat diterangkan oleh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0.610806 atau 61.0806% sedangkan sisanya sebesar 38.9194% diterangkan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.586173, hasil ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham sebesar 0.586173 atau 58.6173% sedangkan sisanya sebesar 41.3827% dipengaruhi oleh variabel independen lain. *Adjusted R-square* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hasil Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dua variabel lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan model *Random Effect Model* dengan *Estimation Output* sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Harga Saham				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/13/22 Time: 16:25				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 102				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	3.142681	1.292976	2.430580	0.0169
ROE	-3.766588	4.479600	-0.840831	0.4025
DER	-2.084609	0.947353	-2.200457	0.0302
PBV	3.852197	0.473455	8.136350	0.0000
TATO	-608.6978	453.3103	-1.342784	0.1825
C	1819.744	872.4638	2.085753	0.0397

Sumber : Data diolah Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 PBV_{it} + \beta_5 TATO_{it} + e_{it}$$

$$HS = 1819.744 + 3.142681 (CR) - 3.766588 (ROE) - 2.084609 (DER) + 3.852197 (PBV) - 608.6978 (TATO)$$

Berdasarkan persamaan Regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta 1819.744 artinya jika nilai *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO) bernilai 0, maka harga saham bernilai positif sebesar 1819.744.
- 2) Nilai Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 3.142681, artinya setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar satu persen, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 3.142681 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar, -3.766588 artinya setiap peningkatan *Return On Equity* (ROE) sebesar satu persen, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -3.766588 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -2.084609, artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar satu persen, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -2.084609 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 5) Nilai koefisien regresi *Price to Book Value* (PBV) sebesar, 3.852197 artinya setiap peningkatan *Price to Book Value* (PBV) sebesar satu persen, maka harga saham

akan mengalami penurunan sebesar 3.852197 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

- 6) Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) -608.6978 artinya setiap peningkatan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar satu kali, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -608.6978 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.3.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 3.142681 dengan nilai probabilitas < 0.05 ($0.0169 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.3 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar -3.766588 dengan nilai probabilitas > 0.05 ($0.4025 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -2.084609 dengan nilai probabilitas < 0.05 ($0.0302 < 0.05$). Hal ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.5 Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Price to Book Value* (PBV) sebesar 3.852197 dengan nilai probabilitas < 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan *Price to Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.6 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -608.6978 dengan nilai probabilitas > 0.05 ($0.1825 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover*

(TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.7 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai probabilitas ($F_{\text{statistic}} < 0.05$ yaitu $(0.000000 < 0.05)$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis sejalan dengan hasil penelitian yang artinya bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO) dapat diterima.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham diterima.

Current Ratio menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga membuat investor berminat untuk membeli saham perusahaan karena dengan melihat nilai *Current Ratio* yang tinggi sehingga membuat harga saham juga akan bergerak naik, begitupun sebaliknya jika nilai *Current Ratio* menurun atau kurang baik maka minat investor berkurang sehingga harga saham pun mengalami penurunan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Istiani (2021), Ni Luh Dewi Martiani (2018) dan Sri Anah dkk (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

4.4.2 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham ditolak.

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Akan tetapi keadaan *Return On Equity* yang kurang baik menandakan perusahaan kesulitan dalam menghasilkan laba. Hal ini dikarenakan Laba bersih mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami

penurunan dari tahun ke tahun menyebabkan tingkat pengembalian modal bagi para pemegang saham lemah atau kurang baik. Perusahaan harus bisa lebih memperhatikan tingkat pengembalian laba yang menjadi suatu daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya karena jika tidak, hal ini berakibat pada kurang tertariknya investor dalam menanamkan modal pada perusahaan.

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Istiani (2021) dan Ni Luh Dewi Martiani (2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi, menurut Andi Solehudin (2021) dan Dhani Beslyder Siaahan (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham diterima.

Debt to Equity Ratio menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi, maka semakin tinggi komposisi hutang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini disebabkan karena perusahaan akan memenuhi kewajiban hutangnya terlebih dahulu sebelum memberikan harga saham kepada investor. Para investor akan cenderung menghindari saham yang nilai *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi. Hal ini menyebabkan semakin dikitnya permintaan saham perusahaan. Sehingga menurunnya harga saham perusahaan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhania Srifitria Fitriani (2016), Ratih Dhea Canceriana (2019) dan Maya Melani (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

4.4.4 Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham diterima.

Price to Book Value merupakan rasio yang penting dalam menghitung nilai suatu perusahaan. Rasio ini menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya. Semakin mahal harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ramadhani Srifitra Fitriani (2016), Dhani Beslyder Siahaan (2017) ,dan Sri Anah dkk (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.

4.4.5 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham ditolak.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki secara efektif. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* menandakan total aset makin produktif dalam menghasilkan penjualan. Akan tetapi, Saat Penjualan perusahaan tidak sesuai dengan yang diharapkan maka membuat nilai *Total Asset Turnover* menjadi kurang baik. Dan juga tinggi rendahnya nilai *Total Asset Turnover* tidak selalu menunjukkan minat terhadap saham suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan investor tidak begitu memperhatikan besar atau kecilnya penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan tetapi lebih mementingkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, seberapa banyak jumlah laba yang diperoleh perusahaan, dan memperhatikan besar kecilnya hutang yang dimiliki.

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarif Hidayat (2020) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi, menurut Irawati Junaedi (2017) menyatakan bahwa secara parsial variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.4.6 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara bersama-sama *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO) sehingga dapat dikatakan hal ini sejalan dengan hipotesis 6 yang menyataka sama bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Menurut Hartono (2017:208) Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

Pelaku pasar yang terlibat dalam permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa dengan melihat kinerja perusahaan yang diukur dengan melakukan analisis fundamental yang bertujuan untuk melihat prospek saham kedepannya apakah

mengalami kenaikan harga atau malah mengalami penurunan harga yang terjadi di masa yang akan datang.

Hasil uji secara simultan ini sejalan dan didukung oleh teori dan jurnal yang telah dijabarkan. Oleh karena itu, sesuai dengan hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 3.142681 dengan nilai probabilitas < 0.05 ($0.0169 < 0.05$). Hal ini menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis 1 yang mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.
2. Hasil penelitian *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -3.766588 dengan nilai probabilitas > 0.05 ($0.4025 > 0.05$). Hal ini menyatakan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis 2 yang mengungkapkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.
3. Hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -2.084609 dengan nilai probabilitas < 0.05 ($0.0302 < 0.05$). Hal ini menyatakan secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis 3 yang mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.
4. Hasil penelitian *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 3.852197 dengan nilai probabilitas < 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Hal ini menyatakan secara parsial *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis 4 yang mengungkapkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.
5. Hasil penelitian *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -608.6978 dengan nilai probabilitas > 0.05 ($0.1825 > 0.05$). Hal ini menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis 5 yang mengungkapkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham.

6. Hasil penelitian *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan nilai probabilitas ($F_{\text{statistic}}$) dibawah 0.05 yaitu ($0.000000 < 0.05$), Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis 6 yang mengungkapkan bahwa secara simultan (bersama-sama) *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan pada pembahasan tersebut penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan Seharusnya bisa lebih memperhatikan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut dengan cara memaksimalkan hasil pada *Current Ratio* yang nantinya akan menjadi tolak ukur investor dalam menanamkan dengan melihat bahwa perusahaan tersebut bisa melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar sebagai penjaminnya, harus lebih memaksimalkan nilai *Return On Equity* untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para pemegang saham, melihat hasil perbandingan modal perusahaan dengan seluruh hutang dengan cara menghitung *Debt to Equity Ratio* agar terus dalam kondisi yang baik, selain itu juga harus bisa lebih memperhatikan tentang nilai buku pada suatu perusahaan dengan harga saham sesuai dengan perhitungan *Price to Book Value* dengan demikian dapat menggunakan biaya yang efektif dan efisien, dan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien dengan memperhatikan *Total Assets Turnover*.
2. Bagi investor ataupun calon investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan dari perusahaan yang akan menjadi tempat dalam menanamkan modalnya dengan melihat kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang dijadikan pertimbangan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Total Asset Turnover*. Dari rasio yang telah diteliti tersebut semoga bisa memberi masukan ataupun pertimbangan kedepannya agar investor bisa mengetahui apakah saham tersebut layak atau tidak nya untuk dibeli sehingga tidak mengalami suatu kerugian.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti dapat menggunakan variabel yang terdapat dalam rasio keuangan dengan indikator yang lebih lengkap sehingga dapat mewakili dan mendukung penelitian berikutnya.
 - b. Peneliti disarankan agar menambah jumlah sampel perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI agar penelitian bisa lebih akurat.

- c. Peneliti sebaiknya menambahkan tahun yang lebih banyak, agar dapat mengetahui permasalahan lebih jelas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- **Undang-Undang**

Indonesia. *Undang-Undang Reuplik Indonesia tentang Pasar Modal*. Undang-Undang No 8 Tahun 1995, LN No 64 Tahun 1995, TLN No 3608.

- **Buku**

Arifardhani, Yoyo. 2020. *Hukum Pasar Modal di Indonesia Dalam Perdagangan*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana

Basuki, A dan Nano Prawoto. 2017. *Analisis Regresi dan Penelitian Ekonomi & Bisnis : dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta : Rajawali Pers

Fahmi, Irham. 2020. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta : Upp Stim Ykpn.

Hans Kartikahadi., Dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Sak Berbasis Ifrs Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.

Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan Spss*. Yogyakarta deepublish.

Harahap, Sofyan. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Hartono, Jogyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta. BPPE.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.

Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta : Grasindo.

Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *prinsip-prinsip manajemen keuangan*. edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.

Husnan, Suad. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Lima. Yogyakarta: UPPNSTIM YKPN.

I.M. Pandey. 2015. *Financial Management, Eleventh Edition*. India: Vikas Publishing House, 946 pp., ISBN: 978-8125937142.

Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Diandra Kreatif

Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : PrenadaMedia

- Lasher, William R. 2016. *Practical Financial Management, eight edition*. Cengage learning. Boston : USA
- Lukman, Mediya. 2018. *Keuangan Korporat Teori dan Praktik di Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta : Bumi Aksara.
- Martalena dan Maya Malinda. 2019. *Pengantar Pasar Modal didesain untuk mempelajari pasar modal dengan mudah dan praktis*. Edisi Revisi. Jakarta : Andi
- Murhadi, Werner. 2015. *Analisis Laporan keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Selemba Empat.
- Sofat, Rajni dan Preeti Hiro. 2015. *Strategic Financial Management*. India : Prentice Hall of India Pvt.Ltd.
- Sudaryono. 2017. *Pengantar manajemen : Teori dan kasus*. Cetak Pertama Jakarta : PT Buku Seru.
- Sukamulja. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: ANDI, Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen portofolio dan investasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Van Horne, C James dan John M. Wachowicz, Jr. 2015. *Fundamentals of Financial Manajement*. Prentice-Hall. New Jersey
- Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta : PT Grasindo
- Yuniningsih. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pengantar Statistika*. Yogyakarta : Utama.

- **Jurnal**

- Lina Istiani 2021. *The Effect Of Current Ratio, Return On Equity, Receivable Turnover And Interest On Share Prices In Sub-Sector Companies Of Property And Real Estate Registered In Indonesia Stock Exchange 2014-2018*. Ejournal online mahasiswa universitas pakuan, 2021, Vol 6, No 1
- Ramadhani Srifitra Fitriani (2016), Pengaruh Npm, Pbv, Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia, eJournal Administrasi Bisnis, 2016, 4 (3): 802-814 ISSN 2355-5408.
- Ratih Dhea Canceriana. 2019. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. Ejournal online mahasiswa universitas pakuan, 2021, Vol 4, No 2

- Ni Luh Dewi Martiani. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol.10 No.2 tahun 2018 E-ISSN : 2599-1426
- Sarif Hidayat. 2020. Pengaruh Total Assets Turnover (TATO), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Intervening Variable (Survey Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol.7, No.1, 2020. E-Issn : 2654-5837
- Albertha W. Hutapea. 2017. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013- 2015). Jurnal EMBA, Vol. 5, No. 2 Juni 2017, ISSN : 2303-1174.
- Desma Nur Mutiara Senja. 2021. PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM) , PRICE TO BOOK VALUE (PBV) , TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) , DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018. Ejournal online mahasiswa universitas pakuan, 2021, Vol 6, No 2
- Dhani Beslyder Siaahan. 2017. Pengaruh PBV, DER dan ROE terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ejournal Administrasi Bisnis, 2016, vol 4, No. 3 ISSN: 2355-5408 .
- Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto. 2016. Analisis pengaruh DPR, DER, ROE TATO terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2010-2014). Diponegoro Journal of Management vol 5, No. 4, tahun 2016 ISSN : 2337-3792.
- Maya Melani. 2017. Pengaruh faktor fundamental (ROA, DER, dan EPS) terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice, 20 Juli 2017, hal. 310-317 ISSN: 2252-393.
- Sri Anah, Iwan Firdaus dan Ema Alliffah. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Price to Book Value terhadap harga saham pada sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Jurnal Ekonomi/ Volume XXIII, No 03 November 2018: 403-416 ISSN: 1858-2559
- Muhamad Fahrurizal Ardiansyah. 2021. Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to To Assets Ratio (DAR), Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV) Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Ejournal online mahasiswa universitas pakuan, 2021, Vol 6, No 3
- Irawati Junaedi. 2017i. Pengaruh EVA, ROA, DER, dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. jurnal online Ekonomi STIE Perbanas, 2017, Vol 2, No 1

Andi Solehudin. 2021. Pengaruh Cr, Gpm, Roe, Npm Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bei. Ejournal online mahasiswa universitas pakuan, 2021, Vol 6, No 2

- **Website**

www.idx.co.id : 26 September 2021

www.kemenperin.go.id : 22 September 2021

<https://kemenperin.go.id/artikel/22485/Industri-Makanan-dan-Minuman>

[Diakselerasi-Menuju-Transformasi](#)

[Digital#:~:text=Kementerian%20Perindustrian%20mencatat%2C%20kinerja%20industri,nonmigas%20sebesar%204%2C69%25.\)](#) : 22 September 2021

www.duniainvestasi.com : 19 Oktober 2021

www.sahamok.com : 7 Desember 2021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rafly Rasenzani

Alamat : Jl. Batutulis Gg Mesjid No 31 RT 05 RW 02 Batutulis,
Bogor Selatan, Kota Bogor, 16133

Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 24 Februari 2000

Umur : 22 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN BATUTULIS 2 KOTA BOGOR
- SMP : SMPN 13 KOTA BOGOR
- SMA : SMA KOSGORO
- Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS PAKUAN

Bogor, Agustus 2022
Peneliti,

(Muhammad Rafly Rasenzani)

Lampiran I
Current Ratio

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	CR	dalam %
1	ADES	2016	319614000000	195466000000	1.6351	163.51%
		2017	294244000000	244888000000	1.2015	120.15%
		2018	364138000000	262397000000	1.3877	138.77%
		2019	351120000000	175191000000	2.0042	200.42%
		2020	545239000000	183559000000	2.9704	297.04%
		2021	673394000000	268367000000	2.5092	250.92%
2	AISA	2016	5949164000000	2504330000000	2.3756	237.56%
		2017	4536882000000	3902708000000	1.1625	116.25%
		2018	7889730000000	5177830000000	0.1524	15.24%
		2019	4742610000000	11529230000000	0.4114	41.14%
		2020	6953600000000	8554490000000	0.8129	81.29%
		2021	4328000000000	7200200000000	0.6011	60.11%
3	ALTO	2016	249820943200	331532658228	0.7535	75.35%
		2017	192943940639	179485187884	1.0750	107.50%
		2018	188531394038	246962435572	0.7634	76.34%
		2019	176818868579	200070083238	0.8838	88.38%
		2020	192738872245	232807819931	0.8279	82.79%
		2021	189509211466	232428387396	0.8153	81.53%
4	BTEK	2016	660182030386	1101430689948	0.5994	59.94%
		2017	1105184126789	1096688884572	1.0077	100.77%
		2018	1042216941453	483324264339	2.1564	215.64%
		2019	914969847759	521992920130	1.7528	175.28%
		2020	168698932005	325157243458	0.5188	51.88%
		2021	114748326246	309149508272	0.3712	37.12%
5	BUDI	2016	1092360000000	1090816000000	1.0014	100.14%
		2017	1027489000000	1019986000000	1.0074	100.74%
		2018	1472140000000	1467508000000	1.0032	100.32%
		2019	1141009000000	1133685000000	1.0065	100.65%
		2020	1241540000000	1085439000000	1.1438	114.38%
		2021	1320277000000	1131686000000	1.1666	116.66%
6	CEKA	2016	1103865252070	504208767076	2.1893	218.93%
		2017	988479957549	444383077820	2.2244	222.44%
		2018	809166450672	158255592250	5.1130	511.30%
		2019	1067652078121	222440530626	4.7997	479.97%
		2020	1266586465994	271641005590	4.6627	466.27%
		2021	1358085356038	283104828760	4.7971	479.71%
7	DLTA	2016	1048133697000	137842096000	7.6039	760.39%
		2017	1206576189000	139684908000	8.6378	863.78%
		2018	1384227944000	192299843000	7.1983	719.83%
		2019	1292805083000	160587363000	8.0505	805.05%
		2020	1103831856000	147207676000	7.4985	749.85%
		2021	1174393432000	244206806000	4.8090	480.90%
8	ICBP	2016	15571362000000	6469785000000	2.4068	240.68%
		2017	16579331000000	6827588000000	2.4283	242.83%
		2018	14121568000000	7235398000000	1.9517	195.17%
		2019	16624925000000	6556359000000	2.5357	253.57%
		2020	20716223000000	9176164000000	2.2576	225.76%
		2021	33997637000000	18896133000000	1.7992	179.92%
9	INDF	2016	28985443000000	19219441000000	1.5081	150.81%
		2017	32515399000000	21637763000000	1.5027	150.27%
		2018	33272618000000	31204102000000	1.0663	106.63%

		2019	31403445000000	24686862000000	1.2721	127.21%
		2020	38418238000000	27975875000000	1.3733	137.33%
		2021	54183399000000	40403404000000	1.3411	134.11%
10	MLBI	2016	901258000000	1326261000000	0.6795	67.95%
		2017	1076845000000	1304114000000	0.8257	82.57%
		2018	1228961000000	1578919000000	0.7784	77.84%
		2019	1162802000000	1588693000000	0.7319	73.19%
		2020	1189261000000	1338441000000	0.8885	88.85%
		2021	1241112000000	1682700000000	0.7376	73.76%
11	MYOR	2016	8739782750141	3884051319005	2.2502	225.02%
		2017	10674199571313	4473628322956	2.3860	238.60%
		2018	12647858727872	4764510387113	2.6546	265.46%
		2019	12776102781513	3726359539201	3.4286	342.86%
		2020	12838729162094	3475323711943	3.6943	369.43%
		2021	12969783874643	5570773468770	2.3282	232.82%
12	PSDN	2016	349456000000	329736000000	1.0598	105.98%
		2017	387042000000	333944000000	1.1590	115.90%
		2018	371088779911	361013085421	1.0279	102.79%
		2019	285684939859	378030544728	0.7557	75.57%
		2020	283695608058	368958625142	0.7689	76.89%
		2021	233247740114	405642674924	0.5750	57.50%
13	ROTI	2016	949414338057	320501824382	2.9623	296.23%
		2017	2319937439019	1027176531240	2.2586	225.86%
		2018	1876409299238	525422150049	3.5712	357.12%
		2019	1874411044438	1106938318565	1.6933	169.33%
		2020	1549617329468	404567270700	3.8303	383.03%
		2021	1282057210341	483213195704	2.6532	265.32%
14	SKBM	2016	519269756899	468979800633	1.1072	110.72%
		2017	836639597232	511596750506	1.6353	163.53%
		2018	851410216636	615506825729	1.3833	138.33%
		2019	889743651128	668931501885	1.3301	133.01%
		2020	953792483691	701020837232	1.3606	136.06%
		2021	1158132110148	883202660221	1.3113	131.13%
15	SKLT	2016	222686872602	169302583936	1.3153	131.53%
		2017	267129479669	211493160519	1.2631	126.31%
		2018	357000000000	291000000000	1.2268	122.68%
		2019	378000000000	293000000000	1.2901	129.01%
		2020	380000000000	247000000000	1.5385	153.85%
		2021	433383441542	241664687612	1.7933	179.33%
16	STTP	2016	920494206042	557548012748	1.6510	165.10%
		2017	947986050367	358963437494	2.6409	264.09%
		2018	1250806822918	676673564908	1.8485	184.85%
		2019	1165406301686	408490550651	2.8530	285.30%
		2020	1505872822478	626131203549	2.4050	240.50%
		2021	1979855004312	475372154415	4.1649	416.49%
17	ULTJ	2016	2874822000000	593526000000	4.8436	484.36%
		2017	3439990000000	820625000000	4.1919	419.19%
		2018	2793521000000	635161000000	4.3981	439.81%
		2019	3716641000000	836314000000	4.4441	444.41%
		2020	5593421000000	2327339000000	2.4034	240.34%
		2021	4844821000000	1556539000000	3.1126	311.26%

Lampiran II
Return On Equity

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Setelah Pajak)	Total Ekuitas	ROE	dalam %
1	ADES	2016	55591000000	384388000000	0.1446	14.46%
		2017	38242000000	423011000000	0.0904	9.04%
		2018	52958000000	481914000000	0.1099	10.99%
		2019	83885000000	567937000000	0.1477	14.77%
		2020	135789000000	700508000000	0.1938	19.38%
		2021	265758000000	969817000000	0.2740	27.40%
2	AISA	2016	719228000000	4264400000000	0.1687	16.87%
		2017	-846809000000	3404879000000	-0.2487	-24.87%
		2018	-123513000000	-3450942000000	0.0358	3.58%
		2019	1134776000000	-1657853000000	-0.6845	-68.45%
		2020	1204972000000	828257000000	1.4548	145.48%
		2021	8771000000	818890000000	0.0107	1.07%
3	ALTO	2016	-26500565763	480841418401	-0.0551	-5.51%
		2017	-62849581665	419284788700	-0.1499	-14.99%
		2018	-33021220862	387126677545	-0.0853	-8.53%
		2019	-7383289239	380730523614	-0.0194	-1.94%
		2020	-10506939189	372883080340	-0.0282	-2.82%
		2021	-8932197718	363835661084	-0.0246	-2.46%
4	BTEK	2016	2246189813	1510854682236	0.0015	0.15%
		2017	-42843793031	1987619409028	-0.0216	-2.16%
		2018	76001730866	2260528669378	0.0336	3.36%
		2019	-83843800594	2142615920977	-0.0391	-3.91%
		2020	-509507890912	1662371639854	-0.3065	-30.65%
		2021	-106511989327	1561589927097	-0.0682	-6.82%
5	BUDI	2016	38642000000	1164982000000	0.0332	3.32%
		2017	45691000000	1194700000000	0.0382	3.82%
		2018	50467000000	1226484000000	0.0411	4.11%
		2019	64021000000	1285318000000	0.0498	4.98%
		2020	67093000000	1322156000000	0.0507	5.07%
		2021	91723000000	1387697000000	0.0661	6.61%
6	CEKA	2016	249697013626	887920113728	0.2812	28.12%
		2017	107420886839	903044187067	0.1190	11.90%
		2018	92649656775	976647575842	0.0949	9.49%
		2019	215459200242	1131294696834	0.1905	19.05%
		2020	181812593992	1260714994864	0.1442	14.42%
		2021	187066990085	1387366962835	0.1348	13.48%
7	DLTA	2016	254509268000	1012374008000	0.2514	25.14%
		2017	279772635000	1144645393000	0.2444	24.44%
		2018	338129985000	1284163814000	0.2633	26.33%
		2019	317815177000	1213563332000	0.2619	26.19%
		2020	123465762000	1019898963000	0.1211	12.11%
		2021	187992998000	1010174017000	0.1861	18.61%
8	ICBP	2016	3631301000000	18500823000000	0.1963	19.63%
		2017	3543173000000	20324330000000	0.1743	17.43%
		2018	4658781000000	22707150000000	0.2052	20.52%
		2019	5360029000000	26671104000000	0.2010	20.10%
		2020	7418574000000	50318053000000	0.1474	14.74%
		2021	7900282000000	54723863000000	0.1444	14.44%
9	INDF	2016	5266906000000	43941423000000	0.1199	11.99%
		2017	5145063000000	46756724000000	0.1100	11.00%
		2018	4961851000000	49916800000000	0.0994	9.94%

		2019	5902729000000	54202488000000	0.1089	10.89%
		2020	8752066000000	79138044000000	0.1106	11.06%
		2021	11203585000000	86632111000000	0.1293	12.93%
10	MLBI	2016	982129000000	820640000000	1.1968	119.68%
		2017	1322067000000	1064905000000	1.2415	124.15%
		2018	1224807000000	1167536000000	1.0491	104.91%
		2019	1206059000000	1146007000000	1.0524	105.24%
		2020	285617000000	1433406000000	0.1993	19.93%
		2021	665850000000	1099157000000	0.6058	60.58%
11	MYOR	2016	1388676127665	6265255987065	0.2216	22.16%
		2017	1630953830893	7345346368072	0.2220	22.20%
		2018	1760434280304	8542544481694	0.2061	20.61%
		2019	2039404206764	9899940195318	0.2060	20.60%
		2020	2098168514645	11271468049958	0.1861	18.61%
		2021	1211052647953	11360031396135	0.1066	10.66%
12	PSDN	2016	-36662000000	280285000000	-0.1308	-13.08%
		2017	32151000000	299485000000	0.1074	10.74%
		2018	-46599426588	242897129653	-0.1918	-19.18%
		2019	-25762573884	175963488806	-0.1464	-14.64%
		2020	-52304824027	120151540897	-0.4353	-43.53%
		2021	-81182064990	48717502312	-1.6664	-166.64%
13	ROTI	2016	279777368831	1442751772026	0.1939	19.39%
		2017	135364021139	2820105715429	0.0480	4.80%
		2018	127171436363	2916901120111	0.0436	4.36%
		2019	236518557420	3092597379097	0.0765	7.65%
		2020	168610282478	3227671047731	0.0522	5.22%
		2021	281340682456	2849419530726	0.0987	9.87%
14	SKBM	2016	22545456050	368389286646	0.0612	6.12%
		2017	25880464791	1023237460399	0.0253	2.53%
		2018	15954632472	1040576552571	0.0153	1.53%
		2019	957169058	1035820381000	0.0009	0.09%
		2020	5415741808	961981659335	0.0056	0.56%
		2021	29707421605	992485493010	0.0299	2.99%
15	SKLT	2016	20646121074	296151295872	0.0697	6.97%
		2017	22970715348	307569774228	0.0747	7.47%
		2018	32000000000	339000000000	0.0944	9.44%
		2019	45000000000	380000000000	0.1184	11.84%
		2020	43000000000	407000000000	0.1057	10.57%
		2021	84524160228	541837229228	0.1560	15.60%
16	STTP	2016	174176717866	1168512137670	0.1491	14.91%
		2017	216024079834	1384772068360	0.1560	15.60%
		2018	255088886019	1646387946952	0.1549	15.49%
		2019	482590522840	2148007007980	0.2247	22.47%
		2020	628628879549	2673298199144	0.2352	23.52%
		2021	617573766863	3300848622529	0.1871	18.71%
17	ULTJ	2016	709826000000	3489233000000	0.2034	20.34%
		2017	711681000000	4208755000000	0.1691	16.91%
		2018	701607000000	4774956000000	0.1469	14.69%
		2019	1035865000000	5655139000000	0.1832	18.32%
		2020	1109666000000	4781737000000	0.2321	23.21%
		2021	1276793000000	5138126000000	0.2485	24.85%

Lampiran III
Debt to Equity Ratio

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER	dalam %
1	ADES	2016	383091000000	384388000000	0.9966	99.66%
		2017	417225000000	423011000000	0.9863	98.63%
		2018	399361000000	481914000000	0.8287	82.87%
		2019	254438000000	567937000000	0.4480	44.80%
		2020	258283000000	700508000000	0.3687	36.87%
		2021	334291000000	969817000000	0.3447	34.47%
2	AISA	2016	4990139000000	4264400000000	1.1702	117.02%
		2017	5319855000000	3404879000000	1.5624	156.24%
		2018	5267348000000	-3450942000000	-1.5264	-152.64%
		2019	3526819000000	-1657853000000	-2.1273	-212.73%
		2020	1183300000000	828257000000	1.4287	142.87%
		2021	942744000000	818890000000	1.1512	115.12%
3	ALTO	2016	684252214422	480841418401	1.4230	142.30%
		2017	690099182411	419284788700	1.6459	164.59%
		2018	722716844799	387126677545	1.8669	186.69%
		2019	722719563550	380730523614	1.8982	189.82%
		2020	732991334916	372883080340	1.9657	196.57%
		2021	725373304291	363835661084	1.9937	199.37%
4	BTEK	2016	3368860413064	1510854682236	2.2298	222.98%
		2017	3318435703361	1987619409028	1.6696	166.96%
		2018	2904707799327	2260528669378	1.2850	128.50%
		2019	2832632209365	2142615920977	1.3220	132.20%
		2020	2561356330772	1662371639854	1.5408	154.08%
		2021	2611453882957	1561589927097	1.6723	167.23%
5	BUDI	2016	1766825000000	1164982000000	1.5166	151.66%
		2017	1744756000000	1194700000000	1.4604	146.04%
		2018	2166496000000	1226484000000	1.7664	176.64%
		2019	1714449000000	1285318000000	1.3339	133.39%
		2020	1640851000000	1322156000000	1.2410	124.10%
		2021	1605521000000	1387697000000	1.1570	115.70%
6	CEKA	2016	538044038690	887920113728	0.6060	60.60%
		2017	489592257434	903044187067	0.5422	54.22%
		2018	192308466864	976647575842	0.1969	19.69%
		2019	261784845240	1131294696834	0.2314	23.14%
		2020	305958833204	1260714994864	0.2427	24.27%
		2021	310020233374	1387366962835	0.2235	22.35%
7	DLTA	2016	185422642000	1012374008000	0.1832	18.32%
		2017	196197372000	1144645393000	0.1714	17.14%
		2018	239353356000	1284163814000	0.1864	18.64%
		2019	212420390000	1213563332000	0.1750	17.50%
		2020	205681950000	1019898963000	0.2017	20.17%
		2021	298548048000	1010174017000	0.2955	29.55%
8	ICBP	2016	10401125000000	18500823000000	0.5622	56.22%
		2017	11295184000000	20324330000000	0.5557	55.57%
		2018	11660003000000	22707150000000	0.5135	51.35%
		2019	12038210000000	26671104000000	0.4514	45.14%
		2020	53270272000000	50318053000000	1.0587	105.87%
		2021	63342765000000	54723863000000	1.1575	115.75%
9	INDF	2016	38233092000000	43941423000000	0.8701	87.01%
		2017	41182764000000	46756724000000	0.8808	88.08%
		2018	46620996000000	49916800000000	0.9340	93.40%

		2019	41996071000000	54202488000000	0.7748	77.48%
		2020	83998472000000	79138044000000	1.0614	106.14%
		2021	92724082000000	86632111000000	1.0703	107.03%
10	MLBI	2016	1454398000000	820640000000	1.7723	177.23%
		2017	1445173000000	1064905000000	1.3571	135.71%
		2018	1721965000000	1167536000000	1.4749	147.49%
		2019	1750943000000	1146007000000	1.5279	152.79%
		2020	1474019000000	1433406000000	1.0283	102.83%
		2021	1822860000000	1099157000000	1.6584	165.84%
		11	MYOR	2016	6657165872077	6265255987065
2017	7561503434179			7345346368072	1.0294	102.94%
2018	9049161944940			8542544481694	1.0593	105.93%
2019	9137978611155			9899940195318	0.9230	92.30%
2020	8506032464592			11271468049958	0.7547	75.47%
2021	8557621869393			11360031396135	0.7533	75.33%
12	PSDN	2016	373512000000	280285000000	1.3326	133.26%
		2017	391495000000	299485000000	1.3072	130.72%
		2018	454760270998	242897129653	1.8722	187.22%
		2019	587528831446	175963488806	3.3389	333.89%
		2020	645223998886	120151540897	5.3701	537.01%
		2021	660177282573	48717502312	13.5511	1355.11%
13	ROTI	2016	1476889086692	1442751772026	1.0237	102.37%
		2017	1739467993982	2820105715429	0.6168	61.68%
		2018	1476909260772	2916901120111	0.5063	50.63%
		2019	1589486465854	3092597379097	0.5140	51.40%
		2020	1224495624254	3227671047731	0.3794	37.94%
		2021	1341864891951	2849419530726	0.4709	47.09%
14	SKBM	2016	633267725358	368389286646	1.7190	171.90%
		2017	599790014646	1023237460399	0.5862	58.62%
		2018	730789419438	1040576552571	0.7023	70.23%
		2019	784562971811	1035820381000	0.7574	75.74%
		2020	806678887419	961981659335	0.8386	83.86%
		2021	977942627046	992485493010	0.9853	98.53%
15	SKLT	2016	272088644079	296151295872	0.9187	91.87%
		2017	328714435982	307569774228	1.0687	106.87%
		2018	408000000000	339000000000	1.2035	120.35%
		2019	410000000000	380000000000	1.0789	107.89%
		2020	367000000000	407000000000	0.9017	90.17%
		2021	347288021564	541837229228	0.6409	64.09%
16	STTP	2016	1168695057385	1168512137670	1.0002	100.02%
		2017	957660374836	1384772068360	0.6916	69.16%
		2018	984801863078	1646387946952	0.5982	59.82%
		2019	733556075974	2148007007980	0.3415	34.15%
		2020	775696860738	2673298199144	0.2902	29.02%
		2021	618395061219	3300848622529	0.1873	18.73%
17	ULTJ	2016	749967000000	3489233000000	0.2149	21.49%
		2017	978185000000	4208755000000	0.2324	23.24%
		2018	780915000000	4774956000000	0.1635	16.35%
		2019	953283000000	5655139000000	0.1686	16.86%
		2020	3972379000000	4781737000000	0.8307	83.07%
		2021	2268730000000	5138126000000	0.4415	44.15%

Lampiran IV
Price to Book Value

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	Jumlah Saham yang beredar	Harga perlembar saham	Nilai Buku perlembar saham	PBV	dalam %
1	ADES	2016	384388000000	589896800	1000	652	1.5346	153.46%
		2017	423011000000	589896800	885	717	1.2341	123.41%
		2018	481914000000	589896800	920	817	1.1261	112.61%
		2019	567937000000	589896800	1045	963	1.0854	108.54%
		2020	700508000000	589896800	1460	1188	1.2295	122.95%
		2021	969817000000	589896800	3290	1644	2.0012	200.12%
2	AISA	2016	4264400000000	3218600000	1945	1325	1.4680	146.80%
		2017	3404879000000	3218600000	476	1058	0.4500	45.00%
		2018	-3450942000000	3218600000	168	-1072	-0.1567	-15.67%
		2019	-1657853000000	3218600000	168	-515	-0.3262	-32.62%
		2020	8282570000000	9176800000	390	90	4.3211	432.11%
		2021	8188900000000	9176800000	192	89	2.1516	215.16%
3	ALTO	2016	480841418401	2186603090	330	220	1.5007	150.07%
		2017	419284788700	2191870558	388	191	2.0283	202.83%
		2018	387126677545	2191870558	400	177	2.2648	226.48%
		2019	380730523614	2191870558	398	174	2.2913	229.13%
		2020	372883080340	2191870558	308	170	1.8105	181.05%
		2021	363835661084	2191870558	280	166	1.6868	168.68%
4	BTEK	2016	1510854682236	5784687047	1230	261	4.7094	470.94%
		2017	1987619409028	5784687047	140	344	0.4075	40.75%
		2018	2260528669378	46277496376	150	49	3.0708	307.08%
		2019	2142615920977	46277496376	50	46	1.0799	107.99%
		2020	1662371639854	46277496376	50	36	1.3919	139.19%
		2021	1561589927097	46277496376	50	34	1.4817	148.17%
5	BUDI	2016	1164982000000	4498997362	87	259	0.3360	33.60%
		2017	1194700000000	4498997362	94	266	0.3540	35.40%
		2018	1226484000000	4498997362	96	273	0.3521	35.21%
		2019	1285318000000	4498997362	103	286	0.3605	36.05%
		2020	1322156000000	4498997362	99	294	0.3369	33.69%
		2021	1387697000000	4498997362	179	308	0.5803	58.03%
6	CEKA	2016	887920113728	595000000	1350	1492	0.9046	90.46%
		2017	903044187067	595000000	1290	1518	0.8500	85.00%
		2018	976647575842	595000000	1375	1641	0.8377	83.77%
		2019	1131294696834	595000000	1670	1901	0.8783	87.83%
		2020	1260714994864	595000000	1785	2119	0.8424	84.24%
		2021	1387366962835	595000000	1880	2332	0.8063	80.63%
7	DLTA	2016	1012374008000	800659050	5000	1264	3.9544	395.44%
		2017	1144645393000	800659050	4590	1430	3.2106	321.06%
		2018	1284163814000	800659050	5500	1604	3.4292	342.92%
		2019	1213563332000	800659050	6800	1516	4.4864	448.64%
		2020	1019898963000	800659050	4400	1274	3.4542	345.42%
		2021	1010174017000	800659050	3740	1262	2.9643	296.43%
8	ICBP	2016	18500823000000	11661908000	8575	1586	5.4052	540.52%
		2017	20324330000000	11661908000	8900	1743	5.1067	510.67%
		2018	22707150000000	11661908000	10450	1947	5.3669	536.69%
		2019	26671104000000	11661908000	11150	2287	4.8753	487.53%
		2020	50318053000000	11661908000	9575	4315	2.2191	221.91%
		2021	54723863000000	11661908000	8700	4693	1.8540	185.40%
9	INDF	2016	43941423000000	8780426500	7925	5004	1.5836	158.36%

		2017	46756724000000	8780426500	7625	5325	1.4319	143.19%
		2018	49916800000000	8780426500	7450	5685	1.3105	131.05%
		2019	54202488000000	8780426500	7925	6173	1.2838	128.38%
		2020	79138044000000	8780426500	6850	9013	0.7600	76.00%
		2021	86632111000000	8780426500	6325	9867	0.6411	64.11%
10	MLBI	2016	820640000000	2107000000	11750	389	30.1682	3016.82%
		2017	1064905000000	2107000000	13675	505	27.0571	2705.71%
		2018	1167536000000	2107000000	16000	554	28.8745	2887.45%
		2019	1146007000000	2107000000	15500	544	28.4976	2849.76%
		2020	1433406000000	2107000000	9700	680	14.2583	1425.83%
		2021	1099157000000	2107000000	7800	522	14.9520	1495.20%
11	MYOR	2016	6265255987065	22358699725	1645	280	5.8705	587.05%
		2017	7345346368072	22358699725	2020	329	6.1487	614.87%
		2018	8542544481694	22358699725	2620	382	6.8574	685.74%
		2019	9899940195318	22358699725	2050	443	4.6299	462.99%
		2020	11271468049958	22358699725	2710	504	5.3757	537.57%
		2021	11360031396135	22358699725	2040	508	4.0151	401.51%
12	PSDN	2016	280285000000	1440000000	134	195	0.6884	68.84%
		2017	299485000000	1440000000	256	208	1.2309	123.09%
		2018	242897129653	1440000000	192	169	1.1383	113.83%
		2019	175963488806	1440000000	153	122	1.2521	125.21%
		2020	120151540897	1440000000	130	83	1.5580	155.80%
		2021	48717502312	1440000000	153	34	4.5224	452.24%
13	ROTI	2016	1442751772026	5061800000	1600	285	5.6135	561.35%
		2017	2820105715429	6186488888	1275	456	2.7970	279.70%
		2018	2916901120111	6186488888	1200	471	2.5451	254.51%
		2019	3092597379097	6186488888	1300	500	2.6005	260.05%
		2020	3227671047731	6186488888	1360	522	2.6067	260.67%
		2021	2849419530726	6186488888	1360	461	2.9528	295.28%
14	SKBM	2016	368389286646	936530894	640	393	1.6270	162.70%
		2017	1023237460399	1726003217	715	593	1.2061	120.61%
		2018	1040576552571	1726003217	695	603	1.1528	115.28%
		2019	1035820381000	1726003217	410	600	0.6832	68.32%
		2020	961981659335	1726003217	324	557	0.5813	58.13%
		2021	992485493010	1730103217	360	574	0.6276	62.76%
15	SKLT	2016	296151295872	690740500	308	429	0.7184	71.84%
		2017	307569774228	690740500	1100	445	2.4704	247.04%
		2018	339000000000	690740500	1500	491	3.0564	305.64%
		2019	380000000000	690740500	1610	550	2.9266	292.66%
		2020	407000000000	690740500	1565	589	2.6560	265.60%
		2021	541837229228	690740500	2420	784	3.0850	308.50%
16	STTP	2016	1168512137670	1310000000	3190	892	3.5763	357.63%
		2017	1384772068360	1310000000	4360	1057	4.1246	412.46%
		2018	1646387946952	1310000000	3750	1257	2.9838	298.38%
		2019	2148007007980	1310000000	4500	1640	2.7444	274.44%
		2020	2673298199144	1310000000	9500	2041	4.6553	465.53%
		2021	3300848622529	1310000000	7550	2520	2.9964	299.64%
17	ULTJ	2016	3489233000000	11553528000	4570	302	15.1322	1513.22%
		2017	4208755000000	11553528000	1295	364	3.5549	355.49%
		2018	4774956000000	11553528000	1350	413	3.2665	326.65%
		2019	5655139000000	11553528000	1680	489	3.4323	343.23%
		2020	4781737000000	11553528000	1600	414	3.8659	386.59%
		2021	5138126000000	11553528000	1570	445	3.5303	353.03%

Lampiran V
Total Asset Turnover

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Total Aset	TATO	dalam %
1	ADES	2016	887663000000	767479000000	1.1566	115.66%
		2017	814490000000	840236000000	0.9694	96.94%
		2018	804302000000	881275000000	0.9127	91.27%
		2019	834330000000	822375000000	1.0145	101.45%
		2020	673364000000	958791000000	0.7023	70.23%
		2021	935075000000	1304108000000	0.7170	71.70%
2	AISA	2016	654568000000	925453900000	0.7073	70.73%
		2017	492063200000	872473400000	0.5640	56.40%
		2018	158326500000	181640600000	0.8716	87.16%
		2019	151042700000	186896600000	0.8082	80.82%
		2020	128333100000	201155700000	0.6380	63.80%
		2021	152087900000	176163400000	0.8633	86.33%
3	ALTO	2016	296471502365	1165093632823	0.2545	25.45%
		2017	262143990839	1109383971111	0.2363	23.63%
		2018	290274839317	1109843522344	0.2615	26.15%
		2019	343971642312	1103450087164	0.3117	31.17%
		2020	321502485934	1105874415256	0.2907	29.07%
		2021	366966569109	1089208965375	0.3369	33.69%
4	BTEK	2016	748088902523	4879715095300	0.1533	15.33%
		2017	887141290201	5306055112389	0.1672	16.72%
		2018	890045953988	5165236468705	0.1723	17.23%
		2019	697914218244	4975248130342	0.1403	14.03%
		2020	1013029439944	4223727970626	0.2398	23.98%
		2021	146942545316	4173043810054	0.0352	3.52%
5	BUDI	2016	2467553000000	2931807000000	0.8416	84.16%
		2017	2510578000000	2939456000000	0.8541	85.41%
		2018	2647193000000	3392980000000	0.7802	78.02%
		2019	3003768000000	2999767000000	1.0013	100.13%
		2020	2725866000000	2963007000000	0.9200	92.00%
		2021	3374782000000	2993218000000	1.1275	112.75%
6	CEKA	2016	4115541761173	1425964152418	2.8861	288.61%
		2017	4257738486908	1392636444501	3.0573	305.73%
		2018	3629327583572	1168956042706	3.1048	310.48%
		2019	3120937098980	1393079542074	2.2403	224.03%
		2020	3634297273749	1566673828068	2.3198	231.98%
		2021	5359440530374	1697387196209	3.1575	315.75%
7	DLTA	2016	774968268000	1197796650000	0.6470	64.70%
		2017	777308328000	1340842765000	0.5797	57.97%
		2018	893006350000	1523517170000	0.5861	58.61%
		2019	827136727000	1425983722000	0.5800	58.00%
		2020	546336411000	1225580913000	0.4458	44.58%
		2021	681205785000	1308722065000	0.5205	52.05%
8	ICBP	2016	3437523600000	2890194800000	1.1894	118.94%
		2017	3560659300000	3161951400000	1.1261	112.61%
		2018	3841340700000	3436715300000	1.1177	111.77%
		2019	4229670300000	3870931400000	1.0927	109.27%
		2020	4664104800000	10358832500000	0.4503	45.03%
		2021	5680373300000	11806662800000	0.4811	48.11%
9	INDF	2016	6665948400000	8217451500000	0.8112	81.12%
		2017	7018661800000	8793948800000	0.7981	79.81%
		2018	7339472800000	9653779600000	0.7603	76.03%

		2019	76592955000000	96198559000000	0.7962	79.62%
		2020	81731469000000	163136516000000	0.5010	50.10%
		2021	99345618000000	179356193000000	0.5539	55.39%
10	MLBI	2016	3263311000000	2275038000000	1.4344	143.44%
		2017	3389736000000	2510078000000	1.3505	135.05%
		2018	3574801000000	2889501000000	1.2372	123.72%
		2019	3711405000000	2896950000000	1.2811	128.11%
		2020	1985009000000	2907425000000	0.6827	68.27%
		2021	2473681000000	2922017000000	0.8466	84.66%
		11	MYOR	2016	18349959898358	12922421859142
2017	20816673946473			14915849800251	1.3956	139.56%
2018	24060802395725			17591706426634	1.3677	136.77%
2019	25026739472547			19037918806473	1.3146	131.46%
2020	24476953742651			19777500514550	1.2376	123.76%
2021	27904558322183			19917653265528	1.4010	140.10%
12	PSDN	2016	932906000000	653797000000	1.4269	142.69%
		2017	1399580000000	690980000000	2.0255	202.55%
		2018	1334070483011	697657400651	1.9122	191.22%
		2019	1224283552949	763492320252	1.6035	160.35%
		2020	895456045999	765375539783	1.1700	117.00%
		2021	868091474069	708894784885	1.2246	122.46%
13	ROTI	2016	2521920968213	2919640858718	0.8638	86.38%
		2017	2491100179560	4559573709411	0.5463	54.63%
		2018	2766545866684	4393810380883	0.6296	62.96%
		2019	3337022314624	4682083844951	0.7127	71.27%
		2020	3212034546032	4452166671985	0.7215	72.15%
		2021	3287623237457	4191284422677	0.7844	78.44%
14	SKBM	2016	1501115928446	1001657012004	1.4986	149.86%
		2017	1841487199828	1623027475045	1.1346	113.46%
		2018	1953910957160	1771365972009	1.1031	110.31%
		2019	2104704872583	1820383352811	1.1562	115.62%
		2020	3165530224724	1768660546754	1.7898	178.98%
		2021	3847887478570	1970428120056	1.9528	195.28%
15	SKLT	2016	833850372883	568239939951	1.4674	146.74%
		2017	914188759779	636284210210	1.4368	143.68%
		2018	1045000000000	747000000000	1.3989	139.89%
		2019	1281000000000	791000000000	1.6195	161.95%
		2020	1254000000000	774000000000	1.6202	162.02%
		2021	1356846112540	889125250792	1.5260	152.60%
16	STTP	2016	2629107367897	2337207195055	1.1249	112.49%
		2017	2825409180889	2342432443196	1.2062	120.62%
		2018	2826957323397	2631189810030	1.0744	107.44%
		2019	3512509168853	2881563083954	1.2190	121.90%
		2020	3846300254825	3448995059882	1.1152	111.52%
		2021	4241856914012	3919243683748	1.0823	108.23%
17	ULTJ	2016	4685988000000	4239200000000	1.1054	110.54%
		2017	4879559000000	5186940000000	0.9407	94.07%
		2018	5472882000000	5555871000000	0.9851	98.51%
		2019	6241419000000	6608422000000	0.9445	94.45%
		2020	5967362000000	8754116000000	0.6817	68.17%
		2021	6616642000000	7406856000000	0.8933	89.33%

Lampiran VI
Harga Saham

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)						Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	1000	885	920	1045	1460	3290	1433
2	AISA	1945	476	168	168	390	192	557
3	ALTO	330	388	400	398	308	280	351
4	BTEK	1230	140	150	50	50	50	278
5	BUDI	87	94	96	103	99	179	110
6	CEKA	1350	1290	1375	1670	1785	1880	1558
7	DLTA	5000	4590	5500	6800	4400	3740	5005
8	ICBP	8575	8900	10450	11150	9575	8700	9558
9	INDF	7925	7625	7450	7925	6850	6325	7350
10	MLBI	11750	13675	16000	15500	9700	7800	12404
11	MYOR	1645	2020	2620	2050	2710	2040	2181
12	PSDN	134	256	192	153	130	153	170
13	ROTI	1600	1275	1200	1300	1360	1360	1349
14	SKBM	640	715	695	410	324	360	524
15	SKLT	308	1100	1500	1610	1565	2420	1417
16	STTP	3190	4360	3750	4500	9500	7550	5475
17	ULTJ	4570	1295	1350	1680	1600	1570	2011
Rata-rata Per Tahun		3016	2887	3166	3324	3047	2817	3043